

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di lembaga Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an Kelurahan Bangselok, Kecamatan Kota Sumenep dengan mengumpulkan data melalui teknik observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi, maka dapat dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut:

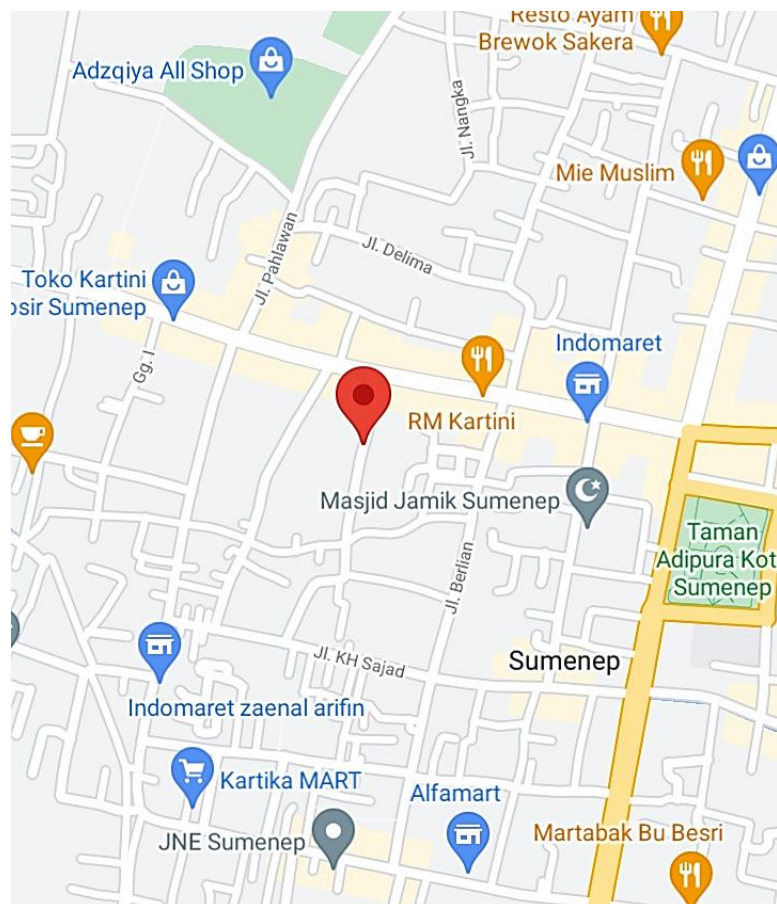
Secara geografis, Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an Kecamatan Kota Sumenep terletak di Jl. Kemala No. 01, Kelurahan Bangselok, Kecamatan Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur. Lingkungan sekitar lembaga yaitu perumahan penduduk yang berada di sebuah gang komplek di tengah-tengah kota Sumenep. Karena letak kelurahan Bangselok yang berada di daerah perkotaan, maka cocok untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan berbasis al-Qur'an di tengah masyarakat kota yang mayoritas penduduknya mulai melupakan pendidikan agama terutama pendidikan al-Qur'an. Dan setelah peneliti melakukan pengamatan terhadap letak atau lokasi lembaga Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an dapat dikatakan bahwa letak atau lokasi lembaga cukup strategis untuk menyelenggarakan pendidikan.¹

Akses transportasi untuk menuju lembaga Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an dapat dikatakan mudah diakses oleh masyarakat

¹ Observasi Langsung, (28 Maret 2022)

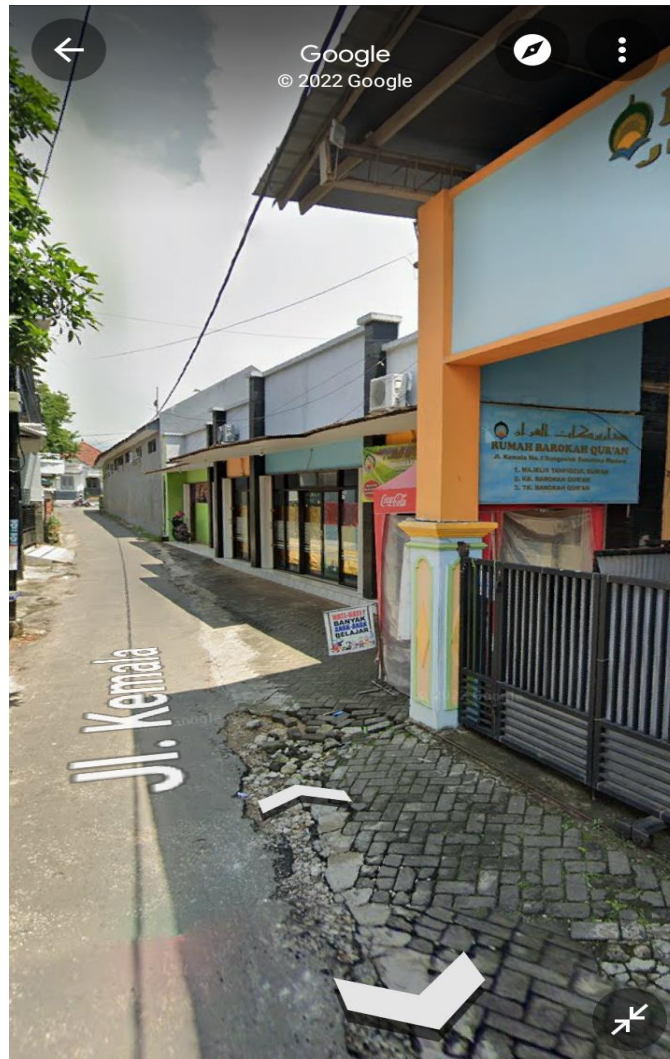
umum utamanya para wali peserta didik. Jalan dapat dilewati oleh kendaraan beroda dua bahkan cukup untuk dilewati kendaraan beroda 4 seperti mobil, *pick up*, dan mobil box kecuali truk. Dengan demikian, hal ini dapat memudahkan para wali peserta didik Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an untuk berkunjung atau antar jemput peserta didik di lembaga. Selain itu juga memudahkan masyarakat umum untuk mengetahui lokasi lembaga sehingga lembaga dapat melakukan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan sebagai proses pemasaran.²

Berikut dokumentasi letak atau lokasi lembaga Majelis Tahfidzul Qur'an:³



² Observasi Langsung, (28 Maret 2022)

³ Data Diperoleh Dari Dokumentasi di Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an (28 April 2022)



Jl. Kemala No.1

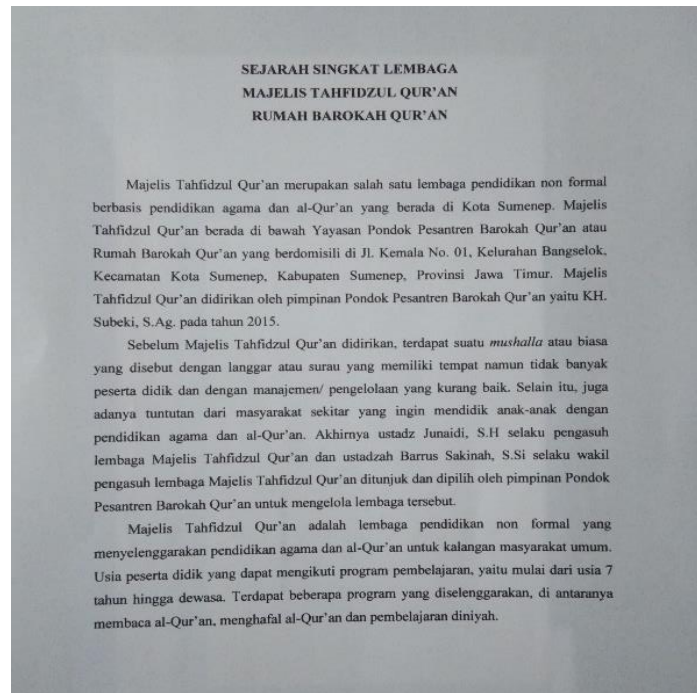
Pajingan, Bangselok, Kec. Kota Sumenep, Kabupaten...



Gambar 1 - Lokasi Lembaga Majelis Tahfidzul Qur'an

Majelis Tahfidzul Quran adalah salah satu lembaga pendidika non-formal yang menyelenggarakan pendidikan agama dan al-Qur'an dan berlokasi di tengah kota Sumenep. Lembaga Majelis Tahfidzul Qur'an berada di bawah naungan Yayasan Rumah Barokah Quran. Memiliki peserta didik yang merupakan masyarakat sekitar lembaga maupun masyarakat umum lainnya.

Berikut dokumentasi terkait dengan sejarah singkat lembaga Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an Kelurahan Bangselok, Kecamatan Kota Sumenep:⁴



Gambar 2 - Sejarah Singkat Lembaga Majelis Tahfidzul Qur'an

Proses pembelajaran peserta didik dalam tahfiz al-Qur'an di Majelis Tahfidzul Qur'an yaitu dengan menerapkan metode *tikrar*, baik dengan cara *tikrar* sendiri, *tikrar* bersama dengan beberapa peserta didik lainnya ataupun *tikrar* dalam shalat. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil catatan lapangan yang peneliti lakukan sebagai berikut:

Proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an menerapkan metode *tikrar* di Majelis Tahfidzul Qur'an berlangsung dari sebelum memasuki waktu ibadah shalat maghrib sampai setelah shalat isya'. Penerapan metode *tikrar* dalam menghafal al-Qur'an diterapkan pada setiap kali pertemuan peserta didik

⁴ Data Diperoleh Dari Dokumentasi di Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an (8 April 2022)

masuk ke lembaga yaitu saat sebelum menjelang adzan maghrib dengan menggunakan teknik metode *tikrar* sendiri ataupun *tikrar* bersama antar peserta didik sampai akhir pertemuan. Sebelum adzan maghrib, terdapat kegiatan bimbingan dengan salah satu pengajar tahfidz yaitu muraja'ah hafalan secara bersamaan. Selang beberapa menit sebelum memasuki waktu adzan maghrib dan setelah melakukan muraja'ah bersama, peserta didik melakukan metode *tikrar* sendiri ataupun *tikrar* bersama dengan teman lainnya dalam menghafal al-Qur'an yang kemudian disetorkan ke ustadz atau ustadzah setelah menunaikan shalat maghrib berjama'ah di kelompoknya masing-masing.⁵

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama ustadzah Barrus Sakinah selaku wakil pengasuh lembaga yang menyatakan bahwa:

“Sebelum menunaikan ibadah shalat maghrib berjama'ah, kami mengadakan kegiatan muraja'ah secara bersamaan terlebih dahulu. Yang dipimpin oleh salah satu ustadz atau ustadzah yang berada di depan para peserta didik untuk memimpin muraja'ah sekaligus membimbing peserta didik ketika terdapat kesalahan dalam membaca ayat pada saat muraja'ah. Setelah itu, ada waktu beberapa menit sebelum adzan maghrib digunakan untuk menghafal al-Qur'an dengan men-*tikrar* individu atau juga bisa dengan *tikrar* bersama dengan teman lainnya. Jadi, mereka mengulang-ulang terus hafalannya paling sedikitnya 5 kali untuk satu ayat. Mereka harus mengulang bacaan ayat yang dihafal sampai benar huruf, tajwid dan fashahahnya yang kemudian baru bisa dikatakan benar hafalannya. Itu dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menyetorkan atau *tasmi'* kepada pengajar dimasing-masing kelompoknya. Kemudian setelah menunaikan shalat maghrib berjama'ah, peserta didik secara bergiliran menunggu untuk setoran hafalan yang telah dihafalnya. Sembari menunggu giliran, peserta didik dapat memanfaatkan waktunya dengan memantapkan kembali hafalan yang akan disetor dengan terus mengulang-ulangnya atau bisa juga diisi dengan muraja'ah.”⁶

⁵ Observasi Langsung (29 Maret 2022)

⁶ Ustadzah Barrus Sakinah, Wakil Pengasuh Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an, Wawancara Langsung (5 April 2022)

Kemudian, ustadz Hidayatul Fawaid selaku pengajar tahfidz juga mengatakan bahwa:

“... Setelah kegiatan muraja’ah bersama, ada sebagian peserta didik yang memanfaatkan waktu yang sedikit itu untuk mengaji atau bahkan menghafalkan ayat yang akan mereka setor ke ustadz atau ustadzah di kelompoknya. Dan waktu yang sedikit ini juga sangat membantu peserta didik dalam mempersiapkan hafalan yang akan disetornya nanti.”⁷

Berikut dokumentasi kegiatan muraja’ah bersama yang dipimpin oleh salah satu pengajar tahfidz:⁸



Gambar 3- Suasana Muraja'ah Bersama Sebelum Maghrib

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan metode *tikrar* di lembaga Majelis Tahfidzul Qur’an, Rumah Barokah Qur’an terlaksana dengan baik. Pengajar memberikan bimbingan kepada peserta didik serta arahan dalam menerapkan metode tersebut. Sehingga dengan waktu yang sedikit, peserta didik bisa memaksimalkannya untuk menghafal al-Qur’an menggunakan metode *tikrar* baik sendiri ataupun bersama dengan teman lainnya.

⁷ Ustadz Hidayatul Fawaid, Pengajar Tahfidz di Majelis Tahfidzul Qur’an, Rumah Barokah Qur’an, Wawancara Langsung (22 April 2022)

⁸ Data Diperoleh Dari Dokumentasi di Majelis Tahfidzul Qur’an, Rumah Barokah Qur’an (29 Maret 2022)

Selain itu, penerapan metode *tikrar* juga dilakukan pada saat pelaksanaan ibadah shalat wajib. Hal ini dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan shalat maghrib dan shalat isya' berjamaa'ah yang diimami oleh ustadz, surat-surat yang dibacanya yaitu merupakan surat-surat yang dihafal oleh peserta didik dalam pembelajaran tahfidz al-Quran. Dengan demikian, mudah bagi peserta didik dalam menghafal serta mengulang kembali hafalan yang dimilikinya dengan menggunakan metode *tikrar* tersebut.⁹

Penggunaan metode *tikrar* adalah salah satu metode untuk menghafal al-Qur'an yang dinilai lebih mudah dalam mempraktikkannya ke peserta didik serta memiliki efektivitas yang baik dalam prosesnya. Metode tersebut dilakukan dengan mengulang-ulang terus bacaan atau ayat al-Qur'an yang akan dihafalnya dengan melihat mushaf yang kemudian peserta didik secara sendirinya dapat hafal atau setelah melakukan beberapa kali pengulangan dalam ayat, ada peserta didik yang butuh menghafalnya tanpa melihat mushaf. Sehingga penerapan metode *tikrar* juga dapat dikatakan metode menghafal al-Qur'an tanpa menghafal. Hal itu terjadi karena cara mengaplikasikannya yaitu dengan terus melakukan pengulangan terhadap ayat yang akan dihafalnya.

Ustadz Junaidi selaku Pengasuh Lembaga Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an, mengemukakan bahwa:

“Metode *tikrar* dipilih lembaga karena metode *tikrar* itu sendiri merupakan metode yang paling kuno atau tua. Metode *tikrar* itu ada sejak zaman para sahabat Nabi Muhammad SAW. Awal atau cara penerapan metode *tikrar* dilakukan dengan cara mengulang-ulang bacaan, dan itu selalu diulang-ulang guna untuk menjaga hafalan. Selain itu, muraja'ah juga digunakan untuk mengulang hafalan yang sudah dihafalkan. Jadi, *tikrar* itu mengulang-ulang bacaan atau ayat yang akan dihafal oleh peserta didik dengan cara dibaca terus dibaca

⁹ Observasi Langsung (31 Maret 2022)

tanpa dihafal. Sedangkan muraja'ah mengulang hafalan yang sebelumnya guna untuk menjaga hafalan tersebut.”¹⁰

Hal serupa juga dikemukakan oleh ustadzah Nin Ros Lailassaidah

Effen, selaku pengajar tahfidz yang mengatakan bahwa:

“Dilihat dari kelebihan metode *tikrar*, menurut pengalaman saya dalam menerapkan metode tersebut justru lebih memudahkan saya dalam menghafal. Banyak dari peserta didik yang mengatakan bahwa metode *tikrar* lebih nyaman dan lebih mudah digunakan dalam menghafal. Hal ini terjadi karena ada targetnya, ada beberapa kali bacaannya, terus ada bagian-bagian yang per *maqra'* nya itu memang harus dihafalkan. Misal dalam al-Qur'an *tikrar* dibagian ayat ini berapa kali bacanya, dan itu ada sendiri tandanya. Jadi lebih memudahkan peserta didik dan juga lebih efektif.”¹¹

Dari pernyataan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya pihak lembaga juga menggunakan al-Qur'an *tikrar* atau *mushaf bittikrar* guna membantu peserta didik dalam menghafal menggunakan metode *tikrar*. *Mushaf bittikrar* digunakan sebagai alat pembelajaran dalam menunjang proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an berbasis metode *tikrar* dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Selaku pengajar tahfidz, ustadz Hidayatul Fawaid juga mengatakan hal yang serupa, bahwa:

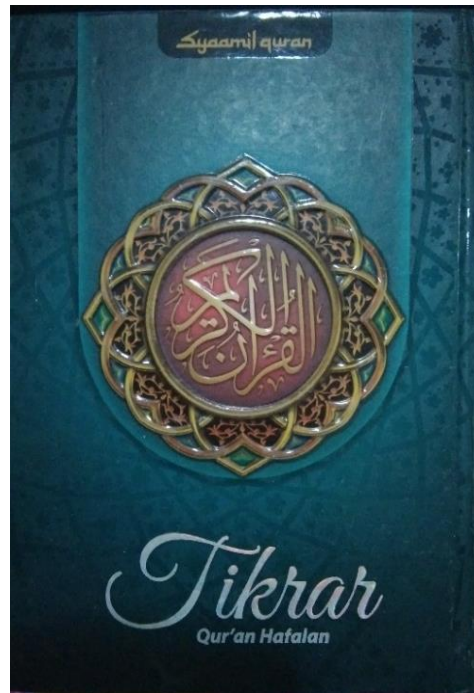
“Penggunaan al-Qur'an *tikrar* itu lebih memudahkan peserta didik dalam menghafal. Di dalamnya terdapat beberapa cara dan petunjuk yang dapat dilihat peserta didik sebagai pedoman untuk menghafal dengan menggunakan metode *tikrar*. Di antaranya itu, satu ayat al-Qur'an dibacanya sebanyak 5 sampai 20 kali dengan tajwid dan tartil yang benar. Satu kaca itu ada 3 atau 4 tergantung dari panjang ayatnya itu. Itu lagi, di dalamnya al-Qur'an *tikrar* juga ada beberapa kolom yang fungsinya untuk mengisi berapa kali peserta didik mengulang ayat yang dihafalnya. Jadi, ayatnya diulang beberapa kali dengan melihat mushaf atau *bin-nazhar* yang kemudian peserta didik mulai menghafal

¹⁰ Ustadz Junaidi, Pengasuh Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an, Wawancara Langsung (7 April 2022)

¹¹ Ustadzah Nin Ros Lailassaidah Effen, Pengajar Tahfidz di Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an, Wawancara Langsung (21 April 2022)

atau dengan sendirinya itu sudah hafal dengan tarjiwid dan tartil yang benar.”¹²

Berikut dokumentasi *tikrar* Qur’an hafalan sebagai alat pembelajaran tahfidz al-Qur’an berbasis metode *Tikrar*.¹³



Gambar 4 - Al-Qur'an *Tikrar*

Al-Qur’an *tikrar* ini sangat memiliki pengaruh cukup besar terhadap efektifitas peserta didik yang menghafal dengan menerapkan metode *tikrar*. Al-Qur’an yang di dalamnya juga berisi mengenai cara dan petunjuk penggunaannya sehingga dapat memudahkan untuk para penghafal dalam menghafal al-Qur’an dengan menerapkan metode *tikrar*. Selain itu, dengan adanya bimbingan dari para pengajar juga memudahkan peserta didik dalam menghafal sesuai dengan tartil dan kaidah tajwidnya. Dan dalam hal ini dapat

¹² Ustadz Hidayatul Fawaid, Pengajar Tahfidz di Majelis Tahfidzul Qur’an, Rumah Barokah Qur’an, Wawancara Langsung (22 April 2022)

¹³ Data Diperoleh Dari Dokumentasi di Majelis Tahfidzul Qur’an, Rumah Barokah Qur’an (11 April 2022)

dilihat dari lulusan Majelis Tahfidzul Qur'an yang memiliki hafalan 1 hingga 2 juz untuk usia dini dan 5 hingga 10 juz untuk usia dewasa. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadzah Nin Ros Lailassaidah Effen, bahwasanya, "Tiap tahun pasti ada tasyakkuran atau wisuda untuk yang sudah menyelesaikan hafalan juz 30, ada yang 5 juz, juga pernah ada yang 10 juz sekitar tahun 2016 – 2018. Karena tahun 2019 dan 2020 masa virus Covid-19, pembelajaran diadakan secara online, jadi tidak ada tasyakkuran selama 2 tahun tersebut".¹⁴

Dengan demikian, Pelaksanaan manajemen pembelajaran tahfidz al-Quran berbasis metode *tikrar* yang diselenggarakan di Majelis Tahfidzul Quran mulai dari tahap kegiatan perencanaan hingga tahap kegiatan evaluasi semuanya cukup baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari proses pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh pihak lembaga serta proses evaluasi yang selalu diawasi dan dibimbing secara langsung oleh pengasuh dan wakil pengasuh lembaga. Serta *output* atau lulusan yang memiliki hafalan al-Qur'an dengan menerapkan metode *tikrar* yang digunakan dalam proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Adapun paparan data mengenai pelaksanaan manajemen pembelajaran tahfidz al-Quran berbasis metode *tikrar*, sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Proses perencanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang diselenggarakan di Majelis Tahfidzul Qur'an dimulai sejak awal pemilihan atau perekrutan sumber daya manusia terlebih dahulu, baik pengajar ataupun peserta didik. Peningkatan mutu sumber daya manusia memiliki peran yang

¹⁴ Ustadzah Nin Ros Lailassaidah Effen, Pengajar Tahfidz di Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an, Wawancara Langsung (11 April 2022)

penting dalam menyelenggarakan program-program yang direncanakan. Sehingga tujuan dari pembelajaran tahfidz dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh ustadzah Barrus Sakinah selaku wakil pengasuh Majelis Tahfidzul Qur'an yang mengatakan, bahwa:

“Perencanaan ini dari sumber daya manusia terlebih dahulu. Para pengajar khususnya pengajar baru, sebelum melaksanakan proses pembelajaran secara langsung terhadap peserta didik kami tatar dulu dalam bentuk penataran seperti bimbingan. Jadi, kami pahami dulu mengenai pembelajaran tahfidz dengan menerapkan metode *tikrar* kepada para pengajar. Setelah itu, para pengajar menerapkannya kepada peserta didik di kelompoknya masing-masing”¹⁵

Ustadz Junaidi, pengasuh lembaga Majelis Tahfidzul Qur'an juga mengatakan hal yang serupa:


“Perencanaan pembelajaran tahfidz ini dimulai dengan merekrut pengajar yang bermutu. Hal ini dapat diketahui pada saat proses wawancara, dan melalui beberapa tes seperti tes tulis, tes mengaji, tes hafalan. Selain itu, ada beberapa syarat juga yang harus dipenuhi seperti, minimal mempunyai hafalan 5 juz, disiplin, istiqomah, tidak harus sarjana asal siap bersungguh-sungguh dalam mengabdikan dan *team work* atau harus siap bekerja sama. Dan untuk merekrut peserta didik juga ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi pada saat pendaftaran peserta didik baru. Adapun syaratnya yaitu minimal berusia 7 tahun, memiliki kemauan membaca al-Qur'an serta kemampuan dalam menghafal, dan paling penting adalah akhlaq”¹⁶

Berikut data terkait dengan pengajar tahfidz al-Qur'an yang mengajar di Majelis Tahfidzul Qur'an:¹⁷

¹⁵ Ustadzah Barrus Sakinah, Wakil Pengasuh Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an, Wawancara Langsung (5 April 2022)

¹⁶ Ustadz Junaidi, Pengasuh Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an, Wawancara Langsung (7 April 2022)

¹⁷ Data Diperoleh Dari Dokumentasi di Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an (8 April 2022)



مؤسسة معهد بركات القرآن
YAYASAN PONDOK PESANTREN BAROKAH QUR'AN
 Alamat : Jl Kemala No.1 Kelurahan Bangselek
 Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep
 Akta Notaris : Akhmad Faisal Rizani, SH., MKn No. 7 Tanggal 24 April 2020

DATA GURU MAJELIS TAHFIDZ BAROKAH QUR'AN

NO	NAMA USTADZ/GURU	JENIS KELAMIN (L/P)	PENDIDIKAN TERAKHIR	ALAMAT RUMAH
1	2	3	5	6
1	Hidayatul Fawaid	L	S-1	Dusun Tenonan Barat RT1/RW3 Tenonan Manding
2	Muhammad Riza Alif Abdillah	L	SMA	Jl. Payudan Barat 1/9 Sumenep
3	Imam Rofiqi	L	S-2	Jl. Durian Gg III Rn 19 BSA Kolor Sumenep
4	Junaidi HS	L	S-1	Dusun Tangere RT3/RW4 Batang-Batang Daya
5	Nin Ros Lailassaidah Effen, S. Pd. I	P	S-1	Dsn Prancak desa prancak pasongsongan
6	Eka belia Fernanda Seri	P	SMA	Dsn Rayung RT. 007 RW. 004 Turirejo Kedamean

Gambar 5 - Data Guru Majelis Tahfidzul Qur'an

Pengasuh juga menuturkan mengenai cara memperkenalkan metode *tikrar* dalam menghafal al-Qur'an kepada peserta didik. Bimbingan metode *tikrar* secara bersama setiap sebulan sekali merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan lembaga sebagai upaya untuk memperkenalkannya kepada peserta didik.¹⁸ Dimana hal ini juga merupakan proses perencanaan yang dilakukan lembaga dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Adapun pengasuh mengungkapkan bahwa:

“Cara memperkenalkan metode *tikrar* kepada peserta didik, selain dengan perantara guru juga dengan cara dibimbing. Pertama, kami mengundang secara langsung direktur metode *tikrar* provinsi Jawa Timur. Mengadakan pelatihan terlebih dulu dengan mendatangkan yang ahli dalam penerapan metode *tikrar*. Yang mana dalam hal ini semua warga lembaga ikut menjadi peserta, baik pengajar dan peserta didik semua ikut andil dalam latihan tersebut. Setelah itu, ada bimbingan setiap bulannya yang dibimbing langsung oleh saya. Tak hanya peserta didik, namun semua pengajar juga ikut bimbingan setiap bulan tersebut. Jadi, semua pengajar dan peserta didiknya sibimbing semua agar dapat mencapai tujuan.”¹⁹

¹⁸ Observasi Langsung (25 April 2022)

¹⁹ Ustadz Junaidi, Pengasuh Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an, Wawancara Langsung (7 April 2022)

Berikut dokumentasi kegiatan bimbingan penerapan metode *tikrar* yang dilaksanakan setiap sebulan sekali oleh pengasuh lembaga:²⁰



Gambar 6 - Suasana Bimbingan Metode *Tikrar*

Selain sumber daya manusia, sumber daya lainnya seperti sarana dan prasarana yang memadai juga sangat membantu dan mendukung proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Sebagaimana pernyataan wakil pengasuh lembaga, bahwa, "Mempersiapkan sarana dan prasana yang memadai serta tempat yang kondusif agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan menyenangkan dengan nyaman."²¹

Berdasarkan data yang diperoleh sarana dan prasarana di Majelis Tahfidzul Qur'an sebagai berikut:²²

No.	Nama	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Musholla	1	Baik	-
2	Aula	1	Baik	-
3	Kamar mandi	1	Baik	-

²⁰ Data Diperoleh Dari Dokumentasi di Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an (25 April 2022)

²¹ Ustadzah Barrus Sakinah, Wakil Pengasuh Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an, Wawancara Langsung (5 April 2022)

²² Data Diperoleh Dari Dokumentasi di Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an (8 April 2022)

4	Tempat wudlu'	1	Baik	-
5	Tempat parkir	1	Baik	-
6	Tempat sampah	4	Baik	-
7	Sapu	8	Baik	-
8	Kipas angin	8	Baik	-
9	AC	4	Baik	-
10	Microfon	3	Baik	-
11	Meja belajar	8	Baik	-
12	Sofa dan meja tamu	1 set	Baik	-
13	Kalender	1	Baik	-
14	Dispenser	1	Baik	-
15	Meja pengasuh lembaga	1	Baik	-
16	Kursi pengasuh lembaga	1	Baik	-
17	Kursi	3	Baik	-
18	Pengeras suara	2	Baik	-
19	Lemari	1	Baik	-
20	Karpet	7	Baik	-
21	Rak penyimpanan tas	2	Baik	-
22	Tirai pembatas shalat	2	Baik	-
23	Al-Qur'an <i>tikrar</i>	3	Baik	-
24	Lampu	15	Baik	-

Tabel 1 - Data Sarana Prasarana Majelis Tahfidzul Qur'an

Selain itu, ustadz Junaidi selaku pengasuh lembaga Majelis Tahfidzul Qur'an menambahkan terkait dengan perencanaan pembelajaran tahfidz, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Ada lagi, perencanaan yang dibuat itu kayak target hafalan peserta didik sama kami juga membuat tata tertib selama pembelajaran untuk peserta didik. Nah, untuk target ini sesuai dengan programnya. Kalau yang regular itu minimal 1 tahun satu juz, beda lagi dengan yang *takhassus* itu lebih banyak bisa dua sampai tiga juz atau bahkan lebih sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dan untuk tata tertib, itu

ada tambahan karena kan masih masa PPKM. Jadi, ada sedikit penambahan aturan tentang pakai masker, dan semacamnya.”²³

Berikut data dokumentasi mengenai tata tertib pembelajaran tatap muka di Majelis Tahfidzul Qur’an:²⁴



Gambar 7 - Tata Tertib Pembelajaran Tatap Muka

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga Majelis Tahfidzul Qur’an, Rumah Barokah Qur’an lebih mengutamakan dalam peningkatan mutu sumber daya manusia. Mulai dari kegiatan perekrutan pengajar dan peserta didik yang harus memiliki kemauan dan kemampuan dalam pembelajaran al-Qur’an serta bimbingan-bimbingan mengenai metode *tikrar* yang dilakukan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran tahfidz. Dan adanya sumber daya lainnya seperti sarana

²³ Ustadz Junaidi, Pengasuh Majelis Tahfidzul Qur’an, Rumah Barokah Qur’an, Wawancara Langsung (7 April 2022)

²⁴ Data Diperoleh Dari Dokumentasi di Majelis Tahfidzul Qur’an, Rumah Barokah Qur’an (8 April 2022)

dan prasarana yang memadai sehingga mampu mendukung dan membantu dalam kegiatan pembelajaran tahfidz. Selain itu, menentukan target hafalan peserta didik dan membuat atau menyusun tata tertib pembelajaran juga dilakukan dalam upaya memperlancar proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

Adapun proses perencanaan pembelajaran tahfidz menggunakan metode *tikrar* yang dilakukan oleh pengajar pada saat proses pembelajarannya yaitu mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan pada saat pembelajaran tahfidz berlangsung.

Hal tersebut dijelaskan oleh ustadz Hidayatul Fawaid mengenai pelaksanaan perencanaan pembelajaran tahfidz, beliau mengatakan bahwa "Pada proses perencanaan ini, saya lebih mempersiapkan diri saya terlebih dulu. Dalam artian, saya juga harus mempersiapkan hafalan yang saya miliki, harus mengulang-ulang kembali terutama ditekankan pada bacaannya yang harus sesuai dengan tajwid."²⁵

Sementara itu, ustadzah Nin Ros Lailassaidah Effen selaku pengajar tahfidz al-Qur'an juga menegaskan bahwa:

"Proses perencanaan pembelajaran di lembaga tahfidz ini tidak seperti Kegiatan Belajar Mengajar di sekolah atau pendidikan formal lainnya yang mengharuskan adanya perencanaan secara terstruktur dan tertulis yang biasa digunakan guru sebagai pegangan seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Proses perencanaan di Majelis Tahfidzul Qur'an yaitu dengan mempersiapkan secara matang materi hafalan serta memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran yang ada."²⁶

²⁵ Ustadz Hidayatul Fawaid, Pengajar Tahfidz di Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an, Wawancara Langsung (22 April 2022)

²⁶ Ustadzah Nin Ros Lailassaidah Effen, Pengajar Tahfidz di Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an, Wawancara Langsung (21 April 2022)

Dengan demikian, proses perencanaan yang dilakukan oleh para pengajar tahfidz adalah persiapan yang matang dalam materi hafalan dan menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia secara maksimal guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dan dari kegiatan bimbingan-bimbingan metode *tikrar* yang dilakukan tersebut, maka dapat membantu pengajar dan peserta didik dalam mempersiapkan hafalan al-Qur'an secara efektif dan efisien.

b. Pengorganisasian Pembelajaran

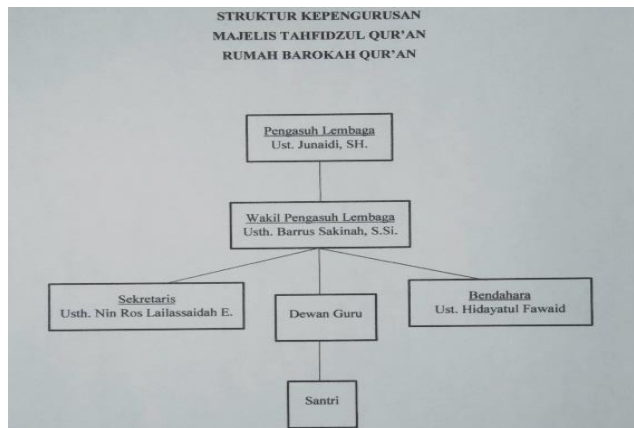
Pengorganisasian dilakukan dengan membagi tugas seluruh personil lembaga Majelis Tahfidzul Qur'an. Proses pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab tersebut salah satunya dengan dibuat struktur organisasi. Sebagaimana ustadz Junaidi pengasuh lembaga kemukakan terkait pembagian tugas personil bahwa,

“Membagi tugas personil merupakan salah satu hal yang penting. Karena masing-masing dari mereka termasuk saya itu ada tugasnya masing-masing. Jadi, saya bagi mereka ada dibagian mana dengan tugasnya sendiri. Tapi tugas-tugas itu untuk mensukseskan tujuan pembelajaran. Sehingga butuh adanya struktur organisasi dalam lembaga ya karena agar dapat mencapai tujuan bersama. Oleh karenanya persyaratan untuk menjadi pengajar harus bisa *team work*.”²⁷

Adapun data yang diperoleh mengenai struktur organisasi lembaga Majelis Tahfidzul Qur'an sebagai berikut:²⁸

²⁷ Ustadz Junaidi, Pengasuh Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an, Wawancara Langsung (7 April 2022)

²⁸ Data Diperoleh Dari Dokumentasi di Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an (8 April 2022)



Gambar 8 - Struktur Kepengurusan Majelis Tahfidzul Qur'an

Proses pengorganisasian pembelajaran tahfidz yang dilakukan yaitu dengan mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok. Hal ini sesuai dengan pernyataan wakil pengasuh ustadzah Barrus Sakinah yang menyatakan bahwa:

“Pengorganisasian dilakukan secara berkelompok. Dalam artian, peserta didik kami bagi menjadi beberapa kelompok yang sesuai dengan jenjang usia. Dimana tiap kelompok mempunyai target hafalan tertentu. Jadi, untuk peserta didik yang mempunyai kemampuan menghafal lebih itu memiliki target khusus dan untuk peserta didik yang kemampuan menghafal biasa itu ada targetnya lagi. Jadi, targetnya tidak semua sama, namun sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik.”²⁹

Kemudian hal serupa juga disampaikan oleh ustadz Junaidi pengasuh Majelis Tahfidzul Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

“Pengelompokan kegiatan tahfidz di sini di bagi menjadi dua program tahfidz, yaitu *takhassus* dan *regular*. Kalau program *takhassus* target hafalannya lebih banyak dari yang program *regular*. Jadi, ada pengajar khusus untuk yang program *takhassus* dan yang membimbing langsung program tersebut langsung oleh saya. Sehingga ada dua syarat khusus untuk dapat memasuki program *takhassus*, yaitu kemauan dan kemampuan. Kemauan itu berasal dari kemauan peserta didik dan juga orang tua dan harus keduanya, tidak bisa kalau hanya salah satu dari kemauan peserta didik atau hanya kemauan orang tua saja. Dan yang

²⁹ Ustadzah Barrus Sakinah, Wakil Pengasuh Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an, Wawancara Langsung (5 April 2022)

memutuskan untuk ikut program *takhassus* atau regular itu orang tua peserta didik pada saat pendaftaran.³⁰

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah peserta didik perkelompok di Majelis Tahfidzul Qur'an sebagai berikut:³¹

No.	Nama Kelompok	Pembimbing	Jenis Kelamin		Jumlah
			L	P	
1.	Takhassus	Ust. Junaidi	4	3	7
2.	Umar bin Khotob	Ust. Hidayatul Fawaid	10	6	16
3.	Khodijah al Kubro	Usth. Nin Ros Laila	4	10	14
4.	Al Ghazali	Ust. Imam Rofiqi	9	3	12
5.	Rabiah al Adawiyah	Ust. Riza Alif	11	3	14
6.	Aisyah al Humairoh	Usth. Eka Belia F.	12	5	17
Jumlah/ Total			50	30	80

Tabel 2 - Data Peserta Didik Majelis Tahfidzul Qur'an

Pengorganisasian yang dilakukan para pengajar tahfidz pada saat proses pembelajaran yaitu tingkat hafalan peserta didik di kelompoknya masing-masing. Ustadzah Nin Ros Lailassaidah Effen selaku pengajar tahfidz pada program regular mengungkapkan, bahwa:

“Untuk pembelajaran di kelompok, dilihat dari tingkat hafalannya. Karena peserta didik di kelompok saya campur, ada yang masih membaca *iqra'* dan ada juga yang al-Qur'an sehingga klo dilihat dari jenjang pendidikan formalnya itu ada yang Sekolah Dasar, ada yang Sekolah Menengah Pertama dan ada yang Sekolah Menengah Atas. Dari situ, saya kelompokkan lagi menjadi kelompok kecil. Untuk yang membaca *iqra'* didahulukan beserta setor hafalannya yang juz 30, tapi kalau yang baca *iqra'* hafalannya juz 29 maka itu menjadi kelompok selanjutnya. Dan begitu seterusnya, sama juga dengan juz setelahnya. Sedangkan untuk kelompok Rabiah al Adawiyah dan Aisyah al

³⁰ Ustadz Junaidi, Pengasuh Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an, Wawancara Langsung (7 April 2022)

³¹ Data Diperoleh Dari Dokumentasi di Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an (8 April 2022)

Humairoh yang mana peserta didiknya sudah besar semua, tapi proses pengorganisasiannya juga sama yaitu dilihat dari tingkat hafalannya.”³²

Ustadz Hidayatul Fawaid juga berpendapat terkait dengan pengorganisasian pembelajaran tahfidz, beliau mengatakan bahwa:

“Karena saya memegang peserta didik yang campuran sama seperti ustadzah Nin Ros. Jadi, untuk peserta didik yang kecil dengan jenjang pendidikan SD dan sudah lancar membaca al-Qur’an, maka tinggal meneruskan dan memperbaiki bacaannya, tinggal membimbing kembali cara metode menghafalnya, kemudian cara *mentikrar* atau mengulanginya. Pokoknya setiap satu kaca itu tidak boleh nambah hafalan ke kaca berikutnya kecuali mengulanginya kembali terlebih dahulu. Dan untuk yang sudah besar dengan jenjang pendidikan SMP, SMA dan seterusnya setiap 2 setengah lembar saya suruh ulang kembali, sampai 5 lembar saya suruh ulang lagi dan setelah 1 juz juga saya suruh ulang kembali. Setelah itu, peserta didik mengikuti ujian 1 juz dengan sekali duduk.”³³

Berdasarkan penuturan yang telah disampaikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pengorganisasian pembelajaran tahfidz al-Qur’an di Majelis Tahfidzul Qur’an yaitu dilakukan dengan cara mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan dua program tahfidz. Dua program tahfidz tersebut meliputi, program *takhassus* dengan satu kelompok dan program regular dengan lima kelompok. Selain itu, proses pengorganisasian yang dilakukan oleh para pengajar pada saat pembelajaran tahfidz berlangsung yaitu dengan melihat tingkat hafalan peserta didik di kelompoknya masing. Hal tersebut dilakukan dengan membagi peserta didik menjadi kelompok kecil sesuai dengan hafalan al-Qur’an yang dihafalkannya.

³² Ustadzah Nin Ros Lailassaidah Effen, Pengajar Tahfidz di Majelis Tahfidzul Qur’an, Rumah Barokah Qur’an, Wawancara Langsung (21 April 2022)

³³ Ustadz Hidayatul Fawaid, Pengajar Tahfidz di Majelis Tahfidzul Qur’an, Rumah Barokah Qur’an, Wawancara Langsung (22 April 2022)

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Waktu pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Majelis Tahfidzul Qur'an yaitu dilaksanakan pada hari senin sampai jum'at mulai pukul 17.15 – 19.30 WIB atau sebelum shalat maghrib sampai setelah shalat isya'. Pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan dilakukan dengan berbagai macam metode, namun tetap difokuskan pada metode *tikrar* dalam proses menghafal al-Qur'an peserta didik.³⁴ Sebagaimana pernyataan yang diberikan oleh ustadzah Barrus Sakinah terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tahfidz, sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran dari pukul 17.15 WIB sudah harus dimulai muraja'ah klasikal atau bersama, menjelang beberapa menit sebelum adzan maghrib ada sedikit waktu yang digunakan untuk *mentikrar* hafalan atau mengaji sampai adzan maghrib berkumandang. Setelah shalat maghrib berjama'ah peserta didik menuju kelompok masing-masing guna menyiapkan hafalan secara individual dan *tasmi'* atau menyetorkan hafalan ke pengajar tiap kelompok sampai shalat isya'. Setelah shalat isya' berjama'ah peserta didik diperbolehkan untuk pulang. Namun, jika masih ada yang belum *tasmi'* maka tetap dilanjutkan setelah shalat isya'.”³⁵

Dari penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz pada setiap pertemuan menggunakan beberapa macam metode seperti *tikrar*, *tasmi'* dan muraja'ah. Namun, pada proses menghafal al-Qur'an baik pengajar dan peserta didik metode yang diterapkan tetap metode *tikrar* sebagai metode yang dipilih lembaga dalam kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an berkelompok dimulai tepat setelah shalat maghrib berjama'ah. Peserta didik menuju ke kelompok

³⁴ Observasi Langsung (29 Maret 2022)

³⁵ Ustadzah Barrus Sakinah, Wakil Pengasuh Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an, Wawancara Langsung (5 April 2022)

masing-masing untuk kemudian melakukan setoran hafalan kepada pengajar tahfidz setiap kelompok. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar tahfidz terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal ini dapat diketahui dari petikan catatan lapangan berikut:

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh pengajar tahfidz meliputi pembukaan mengucapkan salam, membaca do'a, membaca absensi kehadiran peserta didik. Kemudian langsung ke kegiatan inti yaitu membaca kemudian menghafal al-Qur'an. Sebelum melakukan *tasmi'* atau setoran kepada pengajar tahfidz, peserta didik membaca atau mengaji terlebih dahulu di hadapan pengajar dengan tartil dan tajwid yang benar. Untuk peserta didik yang pemula atau masih *iqra'*, lembaga menyediakan buku bernama "*hifzhii*" yang disusun oleh pengasuh lembaga. Kemudian Setelah mengaji dan menghafal, pengajar langsung memberikan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dibuku prestasi. Setelah melaksanakan hafalan pengajar memberikan sedikit nasehat atau motivasi yang kemudian di tutup dengan salam dan do'a setelah mengaji.³⁶

Berikut hasil dokumentasi terkait pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Majelis Tahfidzul Qur'an:³⁷

³⁶ Observasi Langsung (31 Maret 2022)

³⁷ Data Diperoleh Dari Dokumentasi di Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an (11 April 2022)



Gambar 9 - Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an

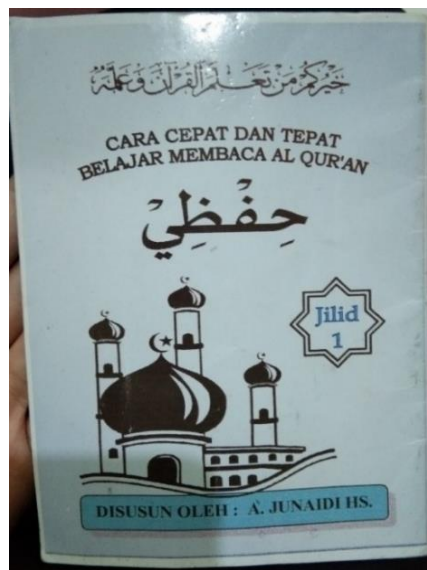
Ustadzah Barrus Sakinah, selaku wakil pengasuh menyatakan terkait penggunaan '*hifzhii*' atau *iqra*' yang dipakai peserta didik pemula, beliau mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran saat mengaji, untuk peserta didik yang masih belum bisa baca al-Qur'an itu biasanya memakai *iqra*' yang seperti kita tahu. Tapi, untuk di sini kami menggunakan buku yang bernama *hifzhii* sebagai pengganti *iqra*'. *Hifzhii* ini disusun oleh pengasuh lembaga ini, yaitu ustadz Junaidi. Isi dari *hifzhii* sendiri itu ya sama kayak *iqra*', sama-sama mengenalkan dan mengajarkan kepada peserta didik bacaan huruf hijaiyah. Bedanya di sini, di *hifzhii* juga mengenalkan dan mengajarkan peserta didik bacaan huruf hijaiyah tanpa harakat. Jadi, mereka tidak hanya tahu car abaca *a, sa, za*, tapi mereka juga tahu *alif, sin, zay* dan lainnya. Tapi sebenarnya tujuannya sama, yaitu supaya peserta didik mampu mengenal dan belajar bacaan al-Qur'an.”³⁸

Berikut dokumentasi buku *hifzhii* yang disusun oleh pengasuh lembaga untuk digunakan ke peserta didik pemula:³⁹

³⁸ Ustadzah Barrus Sakinah, Wakil Pengasuh Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an, Wawancara Langsung (5 April 2022)

³⁹ Data Diperoleh Dari Dokumentasi di Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an (11 April 2022)



Gambar 10 - Buku *Hifzhii*

Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh ustadzah Nin Ros Lailassaidah Effen pengajar tahfidz, bahwa:

“Untuk pelaksanaannya yang pertama itu pembukaan dan salam. Jadi, pembukaan, salam, berdo’a dan menyapa terus absen kehadiran, kemudian baru langsung memulai pembelajaran atau hafalannya. Di lembaga ini tidak hanya menyelenggarakan program hafalan saja, namun juga pembedahan tilawah. Akan tetapi, tetap difokuskan ke hafalan. Jadi, sebelum hafalan peserta didik mengaji terlebih dahulu, ada yang *iqra’* ada juga yang sudah baca al-Qur’an. Setelah semua peserta didik mendapat giliran untuk hafalan atau sudah sampai akhir pembelajaran yaitu waktu adzan isya’, maka selanjutnya saya tutup dengan sedikit motivasi atau bimbingan kemudian dilanjut dengan do’a bersama.”⁴⁰

Sementara itu, ustadz Hidayatul Fawaid selaku pengajar tahfidz juga menjelaskan mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur’an di Majelis Tahfidzul Qur’an. Beliau mengatakan bahwa:

“Ya sama seperti pengajar lainnya, saya memulainya dengan ucap salam terus membaca do’a kemudian saya absen dulu terus saya panggil satu persatu secara bergantian untuk mengaji al-Qur’an atau *iqra’*. Mulai dari yang perempuan atau *an-nisa’* dulu, kemudian yang laki-laki atau *ar-rijaal*. Dalam kegiatan mengaji saya biasa dengan satu kaca dan kalau belum lancar, maka setengah kaca saja. Karena

⁴⁰ Ustadzah Nin Ros Lailassaidah Effen, Pengajar Tahfidz di Majelis Tahfidzul Qur’an, Rumah Barokah Qur’an, Wawancara Langsung (21 April 2022)

bergantian, sembari menunggu giliran, peserta didik menghafal al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang ayat yang dibacanya *bin-nazhar* atau dengan melihat mushaf sebanyak 5 sampai 20 kali yang dengan sendirinya ayat tersebut akan terekam diingatan peserta didik atau ada juga sebagian peserta didik yang masih butuh proses menghafal kembali setelah mengulangnya. Dan itu kembali lagi ke kemampuan masing-masing peserta didik. Dengan begitu, peserta didik yang sudah mengaji mempersiapkan hafalan untuk kemudian setoran ke saya. Setelah menghafal selesai, kemudian saya tutup dengan memberi sedikit *wejangan* kemudian berdo'a bersama-sama."⁴¹

Dari pernyataan dapat diketahui bahwa, pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an menggunakan metode *tikrar* dimulai dengan pembukaan, salam, dan do'a. Kemudian mengaji dengan bacaan yang tartil dan tajwid yang benar serta menghafal dengan cara mengulang-ulang ayat 5 sampai 20 kali pengulangan dengan bacaan yang benar sebagai persiapan untuk setoran kepada pengajar masing-masing kelompok. Kegiatan tersebut ditutup dengan memberikan sedikit motivasi, nasehat atau bimbingan kepada peserta didik oleh pengajar tahfidz dan berakhir dengan do'a bersama.

Terdapat kegiatan yang dilaksanakan pada hari jum'at, yaitu program pembelajaran diniyah atau madin. Ustadz Junaidi selaku pengasuh lembaga mengemukakan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran madrasah diniyah, sebagai berikut:

“Untuk di hari jum'at, kami menyelenggarakan program pembelajaran diniyah sebagai salah satu pembelajaran pendidikan agama di lembaga. Waktu pelaksanaannya yaitu setiap hari jum'at setelah shalat maghrib berjama'ah sampai sebelum adzan isya'. Program ini memiliki jadwal yang bergantian setiap minggunya dalam sebulan. Misal minggu I pembelajaran Bahasa Arab, minggu II pembelajaran al-Qur'an Hadits, minggu III pembelajaran *Tarikh Islam*, minggu IV pembelajaran Aqidah Akhlaq. Untuk program ini bukan berkelompok seperti kelompok pembelajaran tahfidz al-Qur'an, melainkan perjenjang, yaitu ada *uulaa* dan *wushtha*. Kelompok *uulaa* usia peserta didik maksimal 15 tahun setara dengan kelas 2 SMP, sedangkan di atas 15 tahun hingga

⁴¹ Ustadz Hidayatul Fawaid, Pengajar Tahfidz di Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an, Wawancara Langsung (22 April 2022)

dewasa sudah masuk kelompok *wushtha*. Pada proses pelaksanaannya, peserta didik hanya membawa peralatan alat tulis dan tidak diwajibkan memiliki buku khusus pembelajaran ini.”⁴²

Adapun data terkait jadwal pembelajaran diniyah tahun ajaran 2021/2022 sebagai berikut:⁴³

JADWAL PEMBELAJARAN DINIYAH	
MAJELIS TAHFIDZUL QUR'AN	
RUMAH BAROKAH QUR'AN	
1. MINGGU KE 1	: AL-QUR'AN/ HADITS
2. MINGGU KE 2	: AQIDAH/ AKHLAQ
3. MINGGU KE 3	: FIQIH/ BAHASA ARAB
4. MINGGU KE 4	: TARIKH ISLAM

Gambar 11 - Jadwal Pembelajaran Diniyah

Dari penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan agama, lembaga menyelenggarakan program pembelajaran diniyah yang dilaksanakan selama seminggu sekali di hari jum'at mulai setelah shalat mahgrib berjamaah sampai adzan isya'. Terdapat dua jenjang pembelajaran, yaitu kelompok *uulaa* dan kelompok *wushtha* dengan jadwal pembelajaran yang berbeda setiap minggunya.

d. Evaluasi Pembelajaran

Proses evaluasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an berbasis metode *tikrar* di Majelis Tahfidzul Qur'an Rumah Barokah Qur'an dilaksanakan secara rutin yaitu dua kali dalam setahun atau per semester. Proses evaluasi dilaksanakan dalam bentuk ujian, yaitu ujian khusus dan ujian semester. Hal ini berguna

⁴² Ustadz Junaidi, Pengasuh Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an, Wawancara Langsung (7 April 2022)

⁴³ Data Diperoleh Dari Dokumentasi di Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an (8 April 2022)

untuk mengetahui sejauhmana hasil belajar peserta didik dan tujuan kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur'an menggunakan metode *tikrar* dapat tercapai.

Sebagaimana pernyataan Ustadzah Barrus Sakinah, wakil pengasuh lembaga Majelis Tahfidzul Qur'an yang mengungkapkan bahwa:

“Proses evaluasi diadakan setiap setengah tahun sekali atau per semester. Jadi, setiap semester kami adakan ujian sebagai bentuk dari proses evaluasinya, ujian al-Qur'an dan ada raportnya juga. Satu tahun itu ada dua kali ujian atau per semester. Ujian program pembelajaran diniyah dilakukan setiap semester, juga pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Namun, berbeda lagi kalau ada peserta didik yang menyelesaikan satu juz itu tidak menunggu satu semester melainkan peserta didik tersebut mengikuti ujian khusus. Dimana ujian khusus ini merupakan ujian satu juz al-Qur'an hanya dengan sekali duduk. Jadi, kalau yang per semester seluruh peserta didik diwajibkan mengikuti ujiannya karena ada ujian diniyah juga dan untuk yang ujian khusus atau per juz itu tidak menunggu akhir semester.”⁴⁴

Ustadz Hidayatul Fawaid juga mengemukakan hal yang serupa, beliau mengungkapkan bahwa:

“... Untuk peserta didik yang selesai menghafal sebanyak satu juz juga lancar dalam mengulang hafalan tersebut, maka peserta didik tersebut diwajibkan mengikuti ujian. Untuk ujian ini diselenggarakan dengan cara peserta didik membaca satu juz tersebut dengan tanpa melihat al-Qur'an atau *bil-ghaib* sekali duduk. Lalu kami rekam untuk kemudian kami kirim ke wali peserta didik bahwa Ananda ini telah mengikuti ujian satu juz dengan sekali duduk. Sedangkan teman-teman lainnya menyimak, kalau ada kesalahan boleh diulang dan jika sudah diperbaiki maka dia lulus untuk menghafal ke juz berikutnya. Dan ujian ini sistemnya berkelompok, jadi yang menguji itu pengajar di kelompoknya masing-masing.”⁴⁵

Berikut dokumentasi peserta didik yang mengikuti ujian khusus atau ujian satu juz sekali duduk di kelompok Khodijah al Kubro:⁴⁶

⁴⁴ Ustadzah Barrus Sakinah, Wakil Pengasuh Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an, Wawancara Langsung (5 April 2022)


⁴⁵ Ustadz Hidayatul Fawaid, Pengajar Tahfidz di Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an, Wawancara Langsung (22 April 2022)

⁴⁶ Data Diperoleh Dari Dokumentasi di Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an (13 Mei 2022)



Gambar 12 - Pelaksanaan Ujian Khusus

Adapun data mengenai rapot berisi hasil pembelajaran tahfidz, baca al-Qur'an dan pembelajaran diniyah serta penilaian tingkah laku atau akhlaq peserta didik selama semester sebagai berikut:⁴⁷

 مدرسة الدينية التكميلية بركات القرآن MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH BAROKAH QUR'AN TAHUN PELAJARAN 2021/2022 Alamat: Jl. Kemala No 91 Bangorejo Sumenep					
RAPORT SEMESTER I					
Nama : Habibah Rotiqatul Abidah					
Kelas/Umur : Tingkat Ula					
Nilai Ujian Al Qur'an					
Urut	Ujian	Nilai	Urut	Ujian	Nilai
1	Al-Furqan	85	1	Al-Furqan	85
2	Al-Furqan	85	2	Al-Furqan	85
3	Al-Furqan	85	3	Al-Furqan	85
4	Al-Furqan	85	4	Al-Furqan	85
5	Al-Furqan	85	5	Al-Furqan	85
6	Al-Furqan	85	6	Al-Furqan	85
7	Al-Furqan	85	7	Al-Furqan	85
8	Al-Furqan	85	8	Al-Furqan	85
9	Al-Furqan	85	9	Al-Furqan	85
10	Al-Furqan	85	10	Al-Furqan	85
11	Al-Furqan	85	11	Al-Furqan	85
12	Al-Furqan	85	12	Al-Furqan	85
13	Al-Furqan	85	13	Al-Furqan	85
14	Al-Furqan	85	14	Al-Furqan	85
15	Al-Furqan	85	15	Al-Furqan	85
16	Al-Furqan	85	16	Al-Furqan	85
17	Al-Furqan	85	17	Al-Furqan	85
18	Al-Furqan	85	18	Al-Furqan	85
19	Al-Furqan	85	19	Al-Furqan	85
20	Al-Furqan	85	20	Al-Furqan	85
21	Al-Furqan	85	21	Al-Furqan	85
22	Al-Furqan	85	22	Al-Furqan	85
23	Al-Furqan	85	23	Al-Furqan	85
24	Al-Furqan	85	24	Al-Furqan	85
25	Al-Furqan	85	25	Al-Furqan	85
26	Al-Furqan	85	26	Al-Furqan	85
27	Al-Furqan	85	27	Al-Furqan	85
28	Al-Furqan	85	28	Al-Furqan	85
29	Al-Furqan	85	29	Al-Furqan	85
30	Al-Furqan	85	30	Al-Furqan	85
31	Al-Furqan	85	31	Al-Furqan	85
32	Al-Furqan	85	32	Al-Furqan	85
33	Al-Furqan	85	33	Al-Furqan	85
34	Al-Furqan	85	34	Al-Furqan	85
35	Al-Furqan	85	35	Al-Furqan	85
36	Al-Furqan	85	36	Al-Furqan	85
37	Al-Furqan	85	37	Al-Furqan	85
38	Al-Furqan	85	38	Al-Furqan	85
39	Al-Furqan	85	39	Al-Furqan	85
40	Al-Furqan	85	40	Al-Furqan	85
41	Al-Furqan	85	41	Al-Furqan	85
42	Al-Furqan	85	42	Al-Furqan	85
43	Al-Furqan	85	43	Al-Furqan	85
44	Al-Furqan	85	44	Al-Furqan	85
45	Al-Furqan	85	45	Al-Furqan	85
46	Al-Furqan	85	46	Al-Furqan	85
47	Al-Furqan	85	47	Al-Furqan	85
48	Al-Furqan	85	48	Al-Furqan	85
49	Al-Furqan	85	49	Al-Furqan	85
50	Al-Furqan	85	50	Al-Furqan	85
51	Al-Furqan	85	51	Al-Furqan	85
52	Al-Furqan	85	52	Al-Furqan	85
53	Al-Furqan	85	53	Al-Furqan	85
54	Al-Furqan	85	54	Al-Furqan	85
55	Al-Furqan	85	55	Al-Furqan	85
56	Al-Furqan	85	56	Al-Furqan	85
57	Al-Furqan	85	57	Al-Furqan	85
58	Al-Furqan	85	58	Al-Furqan	85
59	Al-Furqan	85	59	Al-Furqan	85
60	Al-Furqan	85	60	Al-Furqan	85
61	Al-Furqan	85	61	Al-Furqan	85
62	Al-Furqan	85	62	Al-Furqan	85
63	Al-Furqan	85	63	Al-Furqan	85
64	Al-Furqan	85	64	Al-Furqan	85
65	Al-Furqan	85	65	Al-Furqan	85
66	Al-Furqan	85	66	Al-Furqan	85
67	Al-Furqan	85	67	Al-Furqan	85
68	Al-Furqan	85	68	Al-Furqan	85
69	Al-Furqan	85	69	Al-Furqan	85
70	Al-Furqan	85	70	Al-Furqan	85
71	Al-Furqan	85	71	Al-Furqan	85
72	Al-Furqan	85	72	Al-Furqan	85
73	Al-Furqan	85	73	Al-Furqan	85
74	Al-Furqan	85	74	Al-Furqan	85
75	Al-Furqan	85	75	Al-Furqan	85
76	Al-Furqan	85	76	Al-Furqan	85
77	Al-Furqan	85	77	Al-Furqan	85
78	Al-Furqan	85	78	Al-Furqan	85
79	Al-Furqan	85	79	Al-Furqan	85
80	Al-Furqan	85	80	Al-Furqan	85
81	Al-Furqan	85	81	Al-Furqan	85
82	Al-Furqan	85	82	Al-Furqan	85
83	Al-Furqan	85	83	Al-Furqan	85
84	Al-Furqan	85	84	Al-Furqan	85
85	Al-Furqan	85	85	Al-Furqan	85
86	Al-Furqan	85	86	Al-Furqan	85
87	Al-Furqan	85	87	Al-Furqan	85
88	Al-Furqan	85	88	Al-Furqan	85
89	Al-Furqan	85	89	Al-Furqan	85
90	Al-Furqan	85	90	Al-Furqan	85
91	Al-Furqan	85	91	Al-Furqan	85
92	Al-Furqan	85	92	Al-Furqan	85
93	Al-Furqan	85	93	Al-Furqan	85
94	Al-Furqan	85	94	Al-Furqan	85
95	Al-Furqan	85	95	Al-Furqan	85
96	Al-Furqan	85	96	Al-Furqan	85
97	Al-Furqan	85	97	Al-Furqan	85
98	Al-Furqan	85	98	Al-Furqan	85
99	Al-Furqan	85	99	Al-Furqan	85
100	Al-Furqan	85	100	Al-Furqan	85
Rata-rata: 85					
Nilai Materi Ajaran Lokal					
Materi	Nilai	Materi	Nilai	Materi	Nilai
Al-Qur'an	85	Aqidah	85	Faith	85
Hadis	85	Akhlaq	85	Nilai	85
Bahasa Arab	85	Tarikh	85		
Rata-rata: 85		Predikat: B			
Penilaian Tingkah Laku					
Kehadiran	B	Kedisiplinan	B	Kesopanan	B
Sumenep, 31 Desember 2021					
Wali Santri			Pembimbing		
Sin Ros Lailassaidah E, S.Pd.I					
Mengetahui, Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Barokah Qur'an					
Hidayatul Iqbal, S.Th.I					

Gambar 13 - Rapot Tingkat Uulaa

⁴⁷ Data Diperoleh Dari Dokumentasi di Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an (13 Mei 2022)


مدرسة الدینیة للتکملیة بروکات القرآن
MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH
BAROKAH QUR'AN
 عام الدراسي ٢٠٢١-٢٠٢٢
 Jl. Kencana No. 01, Bangorlok, Sumenep
 كشف الدرجات المستوى الأولی

الاسم : احمد مسیاح الدین
 الفرقة : الوسطی

نتائج حفظ القرآن				
الرقم (Nomor)	السورة (Surat)	النتيجة (Nilai)	التقدير (Predikat)	الوقت (Waktu)
١	جزء عم	١١	ب	١
٢	الفرقة ١-٧٦	١٧	ب	١
٣	الفرقة ٧٧-١٤١	١٢	ب	١
٤	الفرقة ١٤٢-٢٠٢	١١	ب	١
٥	الفرقة ٢٠٣-٢٥٢	١١	ب	١
٦	الفرقة ٢٥٣-٢٨٦	١٦	ب	١
٧	الفرقة ٢٨٦-٣٦١	١٧	ب	١
٨	المجموع الإجمالي (Rata-rata Keseluruhan)	١١٤	ب	١
٩	المعدل (Rata-rata)	١٦	ب	١
١٠	التقدير العام (Predikat)	ب	ب	١

نتائج علوم الدينیة (Nilai Pelajaran)				
الرقم (Nomor)	المواد الدراسية (Materi)	النتيجة (Nilai)	التقدير (Predikat)	الوقت (Waktu)
١	القرآن	٥٥	ب	١
٢	الحدیث	٩٤	ب	١
٣	العقيدة	٨٧	ب	١
٤	الأخلاق	٥٧	ب	١
٥	اللغة	١٠٠	ب	١
٦	الثقة العربية	٧٠	ج	١
٧	التاريخ الإسلامي	٢٥	ج	١
٨	المجموع الإجمالي (Rata-rata Keseluruhan)	٥٨٨	ب	١
٩	المعدل (Rata-rata)	٨٤	ب	١
١٠	التقدير العام (Predikat)	ب	ب	١

سومنیر ٣١ ديسمبر ٢٠٢١
 ولی الطالب

المشرف
 الاستاذة نین رامن لیلی مسعده

مدير
 مدرسة الدینیة للتکملیة
 بروکات القرآن
 الاستاذة نین رامن لیلی مسعده

Gambar 14 - Rapot Tingkat *Wushtho*

Dengan demikian, proses evaluasi hasil pembelajaran peserta didik yaitu berupa ujian al-Qur'an khusus yang dilaksanakan setiap peserta didik menyelesaikan hafalan satu juz dan ujian per semester yang diadakan selama setahun dua kali dan diikuti oleh seluruh peserta didik serta mendapat rapot untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

Namun demikian, evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga tak hanya terjadi pada dua waktu saja, namun proses evaluasi juga dilaksanakan pada setiap seminggu sekali dan setiap harinya dalam mengawasi, memperbaiki dan menilai hasil belajar peserta didik dari proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Berdasarkan dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa:

Proses evaluasi juga dilaksanakan pada setiap seminggu sekali dan setiap hari setelah proses pembelajaran peserta didik. Hal ini berguna untuk dapat mengawasi, memperbaiki, membimbing dan menilai hasil belajar peserta

didik dalam proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran tahfidz. Untuk evaluasi setiap seminggu sekali dilaksanakan bersama pengasuh dan seluruh pengajar. Beberapa indikator yang dievaluasi yaitu seperti proses pembelajaran selama seminggu, permasalahan yang dihadapi beserta solusinya, program yang akan dilaksanakan kedepannya, dan lain sebagainya. Dan untuk yang setiap harinya dilaksanakan oleh para pengajar tahfidz terhadap hasil belajar peserta didik di kelompoknya masing-masing. Hal ini dibuktikan dengan adanya buku prestasi sebagai hasil penilaian selama pembelajaran di setiap pertemuan. Sehingga peran orang tua akan sangat berpengaruh dalam membantu dan mendukung proses pembelajaran peserta didik pada saat di lembaga. Di dalam buku prestasi tersebut berisi catatan berupa batasan tilawah dan hafalan peserta didik di setiap pertemuan serta pengajar memberi nilai untuk tilawah dan hafalan peserta didik. Nilai yang diberi berupa A+, A, A-, B+, B, B-, dan C. Dalam artian, nilai A+, A dan A sama dengan sudah lancar dan melanjutkan hafalan di pertemuan berikutnya. Nilai B+, B dan B- artinya kurang lancar serta nilai C sangat kurang lancar dan mengulang kembali hafalan di pertemuan berikutnya.⁴⁸

Hal ini serupa dengan yang dikemukakan oleh pengasuh lembaga ustadz Junaidi, bahwa:

“Kalau di sini per bulan itu ada pembaruan absen peserta didik. Jadi, adanya evaluasi per minggu itu juga untuk menyeleksi kembali peserta didik yang memang benar-benar ingin mengikuti pembelajaran tahfidz. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya kami supaya pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Sehingga ketika pendaftaran penerimaan peserta didik, kami hanya mengambil beberapa orang saja. Jadi, pembaruan absen yang ada di lembaga ini setiap bulan bukan setiap semester. Ini disebabkan karena ada peserta didik yang

⁴⁸ Observasi Langsung (30 Maret 2022)

dikeluarkan atau diberhentikan. Biasanya itu karena peserta didik yang tidak disiplin, baik dalam kehadiran atau sering tidak hadir tanpa izin selama 3 kali dalam sebulan dan juga hafalan yang tidak sungguh-sungguh sehingga tidak mencapai target. Jadi, setiap bulan tidak mesti ada yang dikeluarkan, tapi untuk setiap semesternya pasti ada yang dikeluarkan satu atau dua orang peserta didik.”⁴⁹

Ustadzah Nin Ros Lailassaidah Effen selaku pengajar tahfidz juga mengatakan bahwa:

“Evaluasi kami diadakan setiap seminggu sekali untuk para pengajar bersama pengasuh, dimana indikator evaluasi pada evaluasi per minggu ini berupa pembahasan tentang pembelajaran selama satu minggu, tentang pencapaian target hafalan, permasalahan yang dihadapi, tentang perkembangan peserta didik baik bacaan, hafalan maupun akhlaq, tentang program yang akan dilaksanakan maupun program yang masih dicanangkan untuk kedepannya, dan lain sebagainya. Dan untuk setiap harinya, kami sebagai pengajar juga melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik di setiap pertemuan dengan melakukannya di buku prestasi masing-masing peserta didik. Selain sebagai buku catatan untuk penilaian hasil belajar, buku prestasi juga sebagai laporan kepada wali peserta didik untuk terus membantu dan mendukung peserta didik selama tahap pembelajaran tahfidz di lembaga terutama di rumah.”⁵⁰

Selain itu, ustadz Hidayatul Fawaid selaku pengajar tahfidz juga menuturkan bahwa:

“... untuk evaluasi mengenai hafalan peserta didik, itu setiap kamis malam diadakan kegiatan muraja’ah per kelompok. Jadi, setiap kamis malam peserta didik mengulang hafalan yang telah dihafal selama satu minggu itu. Kegiatan muraja’ah yang dilakukan bisa satu satu secara bergantian atau sistem *mudarrasah*. Dan yang dievaluasi lebih ditekankan pada bacaan tajwidnya serta kefasihan dalam menghafal al-Qur’an.”⁵¹

Berikut hasil dokumentasi proses evaluasi yang diadakan bersama pengasuh lembaga:⁵²

⁴⁹ Ustadz Junaidi, Pengasuh Majelis Tahfidzul Qur’an, Rumah Barokah Qur’an, Wawancara Langsung (7 April 2022)

⁵⁰ Ustadzah Nin Ros Lailassaidah Effen, Pengajar Tahfidz di Majelis Tahfidzul Qur’an, Rumah Barokah Qur’an, Wawancara Langsung (21 April 2022)

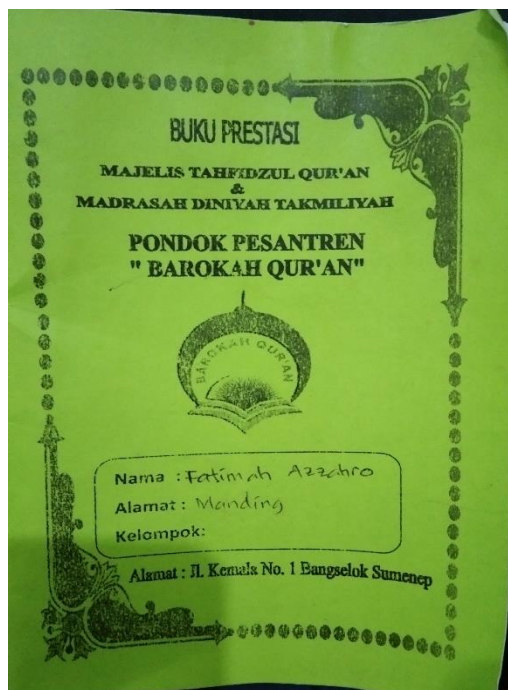
⁵¹ Ustadz Hidayatul Fawaid, Pengajar Tahfidz di Majelis Tahfidzul Qur’an, Rumah Barokah Qur’an, Wawancara Langsung (22 April 2022)

⁵² Data Diperoleh Dari Dokumentasi di Majelis Tahfidzul Qur’an, Rumah Barokah Qur’an (31 Maret 2022)



Gambar 15 - Pelaksanaan Evaluasi

Dan beikut buku prestasi peserta didik yang berisi catatan nilai serta batasan tilawah dan hafalan peserta didik setiap pertemuan:⁵³



Gambar 16 - Buku Prestasi

Dengan demikian, dari beberapa paparan data yang telah dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi yang dilakukan juga

⁵³ Data Diperoleh Dari Dokumentasi di Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an (11 April 2022)

dilaksanakan pada setiap seminggu sekali bersama pengasuh lembaga beserta para pengajar tahfidz dan setiap harinya yang dilakukan oleh para pengajar terhadap hasil belajar peserta didik di kelompoknya masing-masing. Terdapat beberapa aspek indikator dalam melakukan evaluasi, baik di setiap seminggu sekali dan juga setiap harinya. Indikator evaluasi yang diadakan seminggu sekali di antaranya pembahasan mengenai pembelajaran selama sepekan akhir, hasil pembelajaran peserta didik, permasalahan dan perbaikan, kedisiplinan, akhlaq, program lembaga kedepan, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk yang setiap harinya, pengajar mengevaluasi peserta didik dari bacaan ayat yang sesuai dengan kaidah tajwid serta kelancaran dalam menghafal dan dinilai di buku prestasi sebagai bukti catatan peserta didik.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang peneliti dapat, berikut beberapa uraian tentang kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran tahfidz al-Qur'an berbasis metode *tikrar*, dan beberapa penyelesaian dalam mengatasi kendala-kendala tersebut serta faktor-faktor yang mendukung serta memengaruhi keberhasilan manajemen pembelajaran tahfidz al-Qur'an berbasis metode *tikrar* di Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an Kelurahan Bangselok, Kecamatan Kota Sumenep.

- a. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran tahfidz al-Qur'an berbasis metode *tikrar* di Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an Kelurahan Bangselok, Kecamatan Kota Sumenep.

Salah satu tujuan dari adanya perencanaan dalam proses manajemen yaitu agar dapat meminimalisir adanya kesalahan yang dapat menghambat tercapainya tujuan dari suatu kegiatan. Terdapat beberapa kendala yang

dihadapi dalam penyelenggaraan manajemen pembelajaran tahfidz al-Qur'an berbasis metode *tikrar* di Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an Kelurahan Bangselok, Kecamatan Kota Sumenep, sebagai berikut:

Memiliki waktu yang cukup dalam kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur'an sangat berpengaruh dalam keberhasilan proses kegiatan pembelajaran. Sedangkan di lembaga Majelis Tahfidzul Qur'an memiliki waktu yang sedikit dalam proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

Sebagaimana pernyataan dari wakil pengasuh lembaga, ustadzah Barrus Sakinah yang menyatakan bahwa:

“Kendala yang pertama itu ada dipermasalahan waktu. Waktu pembelajaran tahfidz di sini kan hanya sebentar, mulai dari jam 5 sore sampai jam setengah 8 malam jadi hanya mempunyai waktu 2 setengah jam. Yang waktu itu pun terkadang masih dipotong atau diambil oleh pengumuman kegiatan atau yang lainnya. Jadi, kendala yang pertama itu tentang waktu pembelajaran tahfidz yang sedikit.”⁵⁴

Hal ini juga serupa dengan pendapat ustadzah Nin Ros Lailassaidah Effen selaku pengajar tahfidz yang menyatakan bahwa:

“Keterbatasan waktu sebenarnya menjadi salah satu kendalanya. Karena di sini notabene peserta didiknya bukan anak pondok, dimana anak pondok itu 24 jam berada di dalam lingkungan pondok dan mengikuti kegiatan-kegiatan pondok tersebut. Peserta didik di lembaga ini mereka adalah peserta didik yang juga mengenyam pendidikan formal dipagi harinya, yang memiliki beragam aktifitas dan tugas-tugas di sekolahnya. Jadi, untuk waktu menghafal al-Qur'an kebanyakan dari mereka menghafalnya hanya di sini pada saat di lembaga sehingga pada saat setoran hafalan ada peserta didik yang masih kurang siap.”⁵⁵

Selaku pengajar tahfidz ustadz Hidayatul Fawaid juga berpendapat sebagai berikut:

“Karena waktu pembelajaran tahfidz yang mepet atau sebentar yang hanya beberapa menit saja, yaitu dari setelah maghrib sampai adzan

⁵⁴ Ustadzah Barrus Sakinah, Wakil Pengasuh Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an, Wawancara Langsung (5 April 2022)

⁵⁵ Ustadzah Nin Ros Lailassaidah Effen, Pengajar Tahfidz di Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an, Wawancara Langsung (21 April 2022)

isya' untuk proses mengaji dan menghafal. Dan peserta didik yang juga siswa sekolah dipagi harinya, jadi proses menghafal untuk setoran di sini kurang maksimal. Sampai pada proses setoran hafalan ada sebagian peserta didik yang memang belum siap sehingga pertemuan selanjutnya mengulang kembali hafalannya. Jadi, ini kan dapat memperlambat target pencapaiannya.”⁵⁶

Ketidak aktifan atau kurang aktifnya peserta didik dan pengajar juga menjadi suatu masalah yang dalam proses pelaksanaan manajemen pembelajaran tahfidz. Hal ini dikemukakan oleh wakil pengasuh, ustadzah Barrus Sakinah yang mengatakan bahwa:

“Selain kendala waktu, ketidak aktifan juga menjadi kendalanya. Tidak aktifnya peserta didik maupun pengajar dapat menghambat proses pembelajaran tahfidz dan tidak dapat mencapai target yang diinginkan. Peserta didik yang sering tidak aktif yaitu yang tidak mengaji, sering tidak masuk atau tidak masuk selama 3 kali dalam sebulan tanpa izin, masih kami panggil orang tuanya, tapi jika masih dilanggar atau diulangi maka kami keluarkan. Begitu pula dengan pengajar yang tidak aktif, maka kami berhentikan. Karena jika peserta didik tidak aktif, maka tidak akan tercapai targetnya. Begitu pun dengan pengajar yang tidak aktif, maka peserta didik di kelompoknya akan terbengkalai dan targetnya pun tidak tercapai.”⁵⁷

Selain ketidak aktifan, semangat peserta didik yang menurun dapat menjadi kendala selama proses pembelajaran berlangsung. Kurang semangatnya peserta didik dapat memengaruhi proses pembelajaran tahfidz.

Hal ini disampaikan oleh pengasuh lembaga yaitu ustadz Junaidi yang mengatakan bahwa:

“Terkadang ada peserta didik yang kurang semangat atau bahkan tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Terutama pada peserta didik yang masih usia anak-anak, sedangkan yang sudah dewasa itu tidak terlalu banyak. Jadi, kurang semangat ini merupakan

⁵⁶ Ustadz Hidayatul Fawaid, Pengajar Tahfidz di Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an, Wawancara Langsung (22 April 2022)

⁵⁷ Ustadzah Barrus Sakinah, Wakil Pengasuh Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an, Wawancara Langsung (5 April 2022)

sebuah kendala yang harus diatasi karena dapat menghambat proses pembelajaran.”⁵⁸

Hal serupa juga dikatakan oleh ustadzah Nin Ros Lailassaidah Effen terkait kurang semangatnya peserta didik pada saat proses pembelajaran. Beliau mengatakan bahwa, “Karena peserta didik yang juga memiliki berbagai macam kegiatan dan tugas saat sekolah dipagi harinya, terkadang mereka tidak semangat saat pembelajaran di sini. Sehingga itu yang menjadi kendalanya, kurangnya semangat peserta didik.”⁵⁹

Selain itu, kurangnya pemahaman terhadap penerapan metode *tikrar* masih kerap kali terjadi. Hal ini terjadi kepada peserta didik maupun pengajar tahfidz. Sebagaimana yang dikemukakan oleh pengasuh lembaga, ustadz Junaidi bahwa:

“Ada juga kendala terkait dengan cara penerapan metode *tikrar* dalam menghafal. Hal ini tidak hanya terjadi pada peserta didik, tapi pengajar juga ada yang belum paham bagaimana proses penerapannya. Dan ini terjadi biasanya pada pengajar baru bukan pengajar lama, yang mana pengajar baru masih kurang paham atau belum paham betul terhadap metode *tikrar* yang diterapkan di sini.”⁶⁰

Hal ini juga dipertegas oleh pendapat ustadz Hidayatul Fawaid sebagai berikut:

“... Kendalanya yaitu kurangnya pemahaman peserta didik terhadap metode *tikrar*. Yang mana peserta didik belum bisa mengamalkan metode *tikrar* itu dengan baik, jadi sebagian ada yang belum banyak membaca atau hanya 1 sampai 2 kali kemudian dilanjut menghafal. Sehingga ketika ada ayat yang hamper sama, mereka bingung dan ketuker ayatnya saat menghafal. Dan itu terjadi karena kurangnya

⁵⁸ Ustadz Junaidi, Pengasuh Majelis Tahfidzul Qur’an, Rumah Barokah Qur’an, Wawancara Langsung (7 April 2022)

⁵⁹ Ustadzah Nin Ros Lailassaidah Effen, Pengajar Tahfidz di Majelis Tahfidzul Qur’an, Rumah Barokah Qur’an, Wawancara Langsung (21 April 2022)

⁶⁰ Ustadz Junaidi, Pengasuh Majelis Tahfidzul Qur’an, Rumah Barokah Qur’an, wawancara Langsung (7 April 2022)

membaca ayat tersebut secara berulang-ulang, minimal 5 sampai 20 kali dan memang begitu seharusnya dalam penerapan metode *tikrar*.”⁶¹

Berdasarkan beberapa penuturan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan manajemen pembelajaran tahfidz al-Qur’an berbasis metode *tikrar* di Majelis Tahfidzul Qur’an, di antaranya yaitu keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya keaktifan peserta didik atau pengajar, kurangnya semangat peserta didik, dan kurangnya pemahaman peserta didik dan pengajar baru dalam penerapan metode *tikrar*.

- b. Cara penyelesaian untuk mengatasi kendala pelaksanaan manajemen pembelajaran tahfidz al-Qur’an berbasis metode *tikrar* di Majelis Tahfidzul Qur’an, Rumah Barokah Qur’an Kelurahan Bangselok, Kecamatan Kota Sumenep.

Solusi yang dilakukan terhadap keterbatasan waktu pembelajaran tahfidz al-Qur’an, yaitu dengan adanya peran dan dukungan orang tua. Sebab, orang tua yang memiliki waktu yang banyak dengan peserta didik mempunyai peran penting dalam membantu proses pembelajaran tahfidz di lembaga.

Pernyataan ini diungkapkan oleh ustadzah Barrus Sakinah, wakil pengasuh lembaga. Beliau mengungkapkan bahwa:

“... Nah, jadi itu dukungan orang tua sangat berperan. Karena di sini berbeda dengan pondok yang 24 jam terus diawasi oleh para pengajarnya. Jadi, karena waktu yang terbatas itu kalau orang tua tidak mendukung, maka target yang diinginkan tidak akan bisa tercapai hanya dalam waktu 2 jam saja setiap pertemuannya.”⁶²

⁶¹ Ustadz Hidayatul Fawaid, Pengajar Tahfidz di Majelis Tahfidzul Qur’an, Rumah Barokah Qur’an, Wawancara Langsung (22 April 2022)

⁶² Ustadzah Barrus Sakinah, Wakil Pengasuh Majelis Tahfidzul Qur’an, Rumah Barokah Qur’an, Wawancara Langsung (5 April 2022)

Ustadz Hidayatul Fawaid pengajar tahfidz berpendapat mengenai solusi yang diberikan terhadap kendala keterbatasan waktu pembelajaran, sebagai berikut:

“Ya saya bilang ke anak-anak kalau waktu itu, ‘mau tidak mau kalian harus siapkan di rumah atau menyiasatinya sehabis muraja’ah bersama bisa dipakai untuk mengaji atau men-*tikrar* hafalan yang nantinya akan disetor ke saya’. Nah, jadi untuk yang menyiapkan di rumah itu sangat perlu adanya dukungan dan semangat dari orang tua dalam proses menghafal al-Qur’an peserta didik. Sebab di sini harus adanya kerja sama antara lembaga dan pihak orang tua.”⁶³

Adanya komitmen antara orang tua dan lembaga menjadi solusi dalam mengatasi kendala terhadap ketidak aktifan peserta didik. Begitu pula bagi pengajar terdapat komitmen yang dibuat pada saat awal pendaftaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ustadzah Barrus Sakinah selaku wakil pengasuh lembaga, beliau mengatakan bahwa:

“Solusi yang kami laksanakan untuk peserta didik atau pengajar yang tidak aktif, yaitu kembali lagi ke komitmen awal yang telah disepakati bersama antara orang tua dan lembaga maupun pengajar dan lembaga saat proses pendaftaran. Jadi, ketika mendaftar kami tanyakan dulu kesiapan untuk aktif dalam proses pembelajaran. Jadi, jika ada yang melanggar komitmen itu, maka konsekuensinya akan dikeluarkan atau diberhentikan.”⁶⁴

Adapun solusi dari kendala terhadap semangat peserta didik yang menurun yaitu dengan memberi motivasi dan bimbingan. Menurut pengasuh lembaga Majelis Tahfidzul Qur’an ustadz Junaidi, beliau mengemukakan bahwa, “Cara mengatasi kurangnya semangat peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan memberi motivasi. Motivasi ini sangat penting,

⁶³ Ustadz Hidayatul Fawaid, Pengajar Tahfidz di Majelis Tahfidzul Qur’an, Rumah Barokah Qur’an, Wawancara Langsung (22 April 2022)

⁶⁴ Ustadzah Barrus Sakinah, Wakil Pengasuh Majelis Tahfidzul Qur’an, Rumah Barokah Qur’an, Wawancara Langsung (5 April 2022)

mengingat manusia memang terkadang semangatnya naik turun, sama seperti iman yang kadang naik kadang juga turun sehingga butuh asupan.”⁶⁵

Ustadzah Nin Ros Lailassaidah Effen juga mengatakan hal yang serupa mengenai motivasi dalam meningkatkan semangat peserta didik, berikut:

“Melakukan bimbingan setiap pertemuan. Sebelum selesai proses pembelajaran, kami memberi masukan dan motivasi di setiap pertemuannya. Nah, ketika ada peserta didik yang dirasa ketika proses pembelajarannya menurun, maka kami kontak atau menghubungi wali peserta didik tersebut. Di sini harus intens dengan wali, jadi harus ada kerja sama. Tidak lantas peserta didik hanya ditinggalkan di sini, tapi wali harus ikut memantau juga. Salah satunya terbukti hafalan harus disampaikan melalui buku prestasi agar dapat dilihat oleh orang tua peserta didik dan mengetahui perkembangan pembelajaran peserta didik.”⁶⁶

Selain itu, kendala yang berupa kurangnya pemahaman peserta didik dan pengajar baru mengenai metode *tikrar* melakukan bimbingan setiap hari dan setiap sebulan sekali. Hal tersebut dilakukan sebagai solusi dari masalah tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh pengasuh lembaga ustadz Junaidi yang mengatakan bahwa, “Cara untuk mengatasi kurangnya pemahaman peserta didik ataupun pengajar baru terhadap metode *tikrar*, yaitu dengan bimbingan. Bimbingan setiap hari untuk peserta didik oleh pengajar dikelompok masing-masing dan sebulan sekali oleh saya sendiri baik peserta didik maupun pengajar ikut semua.”⁶⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh ustadz Hidayatul Fawaid pengajar tahfidz, beliau mengatakan bahwa, “Apabila ada peserta didik yang belum paham penerapan metode *tikrar* dalam menghafal, maka nanti saya bimbing.

⁶⁵ Ustadz Junaidi, Pengasuh Majelis Tahfidzul Qur’an, Rumah Barokah Qur’an, Wawancara Langsung (7 April 2022)

⁶⁶ Ustadzah Nin Ros Lailassaidah Effen, Pengajar Tahfidz di Majelis Tahfidzul Qur’an, Rumah Barokah Qur’an, Wawancara Langsung (21 April 2022)

⁶⁷ Ustadz Junaidi, Pengasuh Majelis Tahfidzul Qur’an, Rumah Barokah Qur’an, Wawancara Langsung (7 April 2022)

Jadi, secara perlahan saya bimbing peserta didik dalam menerapkan metode *tikrar* yang benar sehingga target yang diinginkan dapat tercapat dengan efektif.”⁶⁸

Berdasarkan beberapa penuturan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa solusi dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan manajemen pembelajaran tahfidz al-Qur’an berbasis metode *tikrar* di Majelis Tahfidzul Qur’an, di antaranya yaitu adanya dukungan orang tua, adanya komitmen kepada lembaga, memberi motivasi dalam meningkatkan semangat peserta didik serta bimbingan mengenai cara penerapan metode *tikrar* yang benar.

c. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan manajemen pembelajaran tahfidz al-Qur’an berbasis metode *tikrar* di Majelis Tahfidzul Qur’an, Rumah Barokah Qur’an Kelurahan Bangselok, Kecamatan Kota Sumenep.

Menurut ustadzah Barrus Sakinah selaku wakil pengasuh lembaga Majelis Tahfidzul Qur’an, kesungguhan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz dan kerja sama orang tua merupakan salah satu faktor keberhasilan manajemen pembelajaran tahfidz al-Qur’an. Beliau berpendapat bahwa:

“Salah satu dari faktor keberhasilannya yaitu kesungguhan dan kerja sama orang tua. Kesungguhan peserta didik dalam menghafal terus kerja sama dari orang tua merupakan faktor yang sangat penting dalam membantu keberhasilan manajemen pembelajaran. Jadi, ketika di rumah mereka atau para orang tua juga menggembleng anaknya, tidak hanya di sini. Di rumah orang tua menggembleng, sampai sini juga digembleng. Dan akhirnya karena adanya kerja sama tersebut, maka terjadi keberhasilan itu tadi. Cara kami mengadakan kerja sama ini ya salah satunya dengan memakai buku prestasi itu. Jadi, di rumah orang tua juga tahu hasil belajar anak. Semisal kurang lancar, maka hafalan

⁶⁸ Ustadz Hidayatul Fawaid, Pengajar Tahfidz di Majelis Tahfidzul Qur’an, Rumah Barokah Qur’an, Wawancara Langsung (22 April 2022)

diulang lagi dan jika sudah lancar, maka lanjut hafalan berikutnya di rumah.”⁶⁹

Ustadz Junaidi selaku pengasuh lembaga Majelis Tahfidzul Qur’an juga menjelaskan bahwa:

“Faktor-faktor keberhasilan manajemen pembelajaran tahfidz di antaranya ya semangat, baik semangat peserta didik, pengajar dan semuanya. Selain itu, fasilitas atau sarana prasarana yang memadai yang dapat menunjang proses pembelajaran tahfidz. Terus dukungan orang tua juga sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran. Sehingga dalam pelaksanaannya juga harus ada dukungan orang tua.”⁷⁰

Sarana dan prasarana yang ada di lembaga Majelis Tahfidzul Qur’an sangat membantu dalam menunjang proses pembelajaran tahfidz al-Qur’an berbasis metode *tikrar*. Hal ini dapat diketahui dari hasil catatan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan, sebagai berikut:

Sarana dan prasaran di Majelis Tahfidzul Qur’an dapat dikatakan telah mencukupi atau memadai. Hal ini terjadi karena pemanfaatan sarana dan prasarana yang baik dan benar sehingga dapat membantu proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana digunakan dan dirawat dengan baik. Selain itu, cara lembaga dalam merawat sarana dan prasarana yang ada yaitu dengan membagi peserta didik menjadi beberapa bagian untuk piket. Piket dilaksanakan pada saat selesai shalat isya’ berjama’ah dan tetap diawasi oleh para pengajar tahfidz. Peserta didik yang piket merapikan dan meletakkan kembali sarana seperti meja

⁶⁹ Ustadzah Barrus Sakinah, Wakil Pengasuh Majelis Tahfidzul Qur’an, Rumah Barokah Qur’an, Wawancara Langsung (5 April 2022)

⁷⁰ Ustadz Junaidi, Pengasuh Majelis Tahfidzul Qur’an, Rumah Barokah Qur’an, Wawancara Langsung (7 April 2022)

belajar guru tahfidz, karpet dan lain sebagainya. Selain itu, juga membersihkan beberapa ruangan dan tempat agar tetap bersih.⁷¹

Adapun data terkait jadwal piket dan pembagian tempat piket peserta didik di Majelis Tahfidzul Qur'an sebagai berikut:

DAFTAR NAMA PETUGAS KEBERSIHAN SANTRI RBO

KELOMPOK 1	KELOMPOK 2
IRZAFI HAFIDZ SYIFA RAGIBULLAH FAHITA CHRISTINA KATA IDNA INAYAH	NAYLA LAINI FIRZAN FAKRI SYARA SADEN SIBI RIFFA SYAKRA PUTRA MELGA
KELOMPOK 3	KELOMPOK 4
VIRNA YAMA JIBI NUSBAH HELWA PURI ANDRA FARHAN ALIF NOVAL A ARIFAN ISLAMU	SIBI I NOVAL K NARINI NABILA ARIFA FARAZIL FAHRA ALIBEL ADENG
KELOMPOK 5	
FABEL IRSA RENA DIKRELLAH WILDAN AJFAN ALFA HAFIDZ IZZAH	

JADWAL PIKET PETUGAS KEBERSIHAN SANTRI RBO

NO	TEMPAT PIKET	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT
1	K. Mandi dan Tempat duduk	Kel. 1	Kel. 2	Kel. 3	Kel. 4	Kel. 5
2	Mushollah dan hal Depan mushollah	Kel. 2	Kel. 3	Kel. 4	Kel. 5	Kel. 1
3	Aula dan istirah	Kel. 3	Kel. 4	Kel. 5	Kel. 1	Kel. 2
4	Hal. Depan kediaman ust. Jun	Kel. 4	Kel. 5	Kel. 1	Kel. 2	Kel. 3
5	Hal. Depan dan luar RBO	Kel. 5	Kel. 1	Kel. 2	Kel. 3	Kel. 4

Gambar 17 - Kelompok dan Pembagian Tempat Piket

Dukungan orang tua merupakan salah satu faktor yang utama dalam keberhasilan manajemen pembelajaran tahfidz al-Qur'an berbasis metode *tikrar*. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadz Junaidi selaku pengasuh lembaga, bahwa:

“... Selain itu, juga harus ada dukungan dari orang tua. Makanya, salah satu syarat peserta didik itu harus ada dukungan dari pihak keluarga. Orang tua harus siap sedia bekerja sama dengan kami. Karena menghafal itu, harus ada tiga roda ini, yaitu guru, orang tua dan anak yang harus mempunyai semangat yang sama. Karena jika ada salah satu yang kendor atau tidak semangat atau ada yang malas dari ketiga roda itu, maka itu tidak akan bisa mencapai target apa yang diinginkan.”⁷²

⁷¹ Observasi Langsung (30 Maret 2022)

⁷² Ustadz Junaidi, Pengasuh Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an, Wawancara Langsung (7 April 2022)

Hal ini juga dipertegas oleh ustadzah Nin Ros Lailassaidah Effen selaku pengajar tahfidz, bahwa:

“Dalam hal ini dukungan orang tua sangat berpengaruh, apalagi ketika di rumah. Karena kan berapa persen waktu peserta didik tinggalnya lebih banyak dengan orang tua, sedangkan di sini hanya beberapa menit atau jam saja. Jadi, lebih intens dengan orang tua. Paling berpengaruh sendiri itu memang dukungan orang tua, motivasi guru dan semangat peserta didik itu sendiri. Dan faktor yang paling utama adalah orang tua.”⁷³

Menurut pendapat di atas bahwa motivasi guru atau pengajar juga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan manajemen pembelajaran tahfidz al-Qur’an. Hal serupa juga dikatakan oleh ustadz Hidayatul Fawaid selaku pengajar tahfidz bahwa:

“Motivasi atau bimbingan yang sedikit itu ternyata sangat berpengaruh pada tahap proses pembelajaran di pertemuan berikutnya. Peserta didik kembali semangat dalam mengaji dan menghafal al-Qur’an. Dengan begitu, pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lancar dan efektif sehingga target hafalan akan tercapai dengan mudah.”⁷⁴

Berdasarkan beberapa hasil pengumpulan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan manajemen pembelajaran tahfidz al-Qur’an berbasis metode *tikrar* di Majelis Tahfidzul Qur’an, di antaranya yaitu adanya dukungan orang tua, kesungguhan peserta didik, semangat, motivasi pengajar dan sarana prasarana yang memadai yang dapat membantu dan menunjang proses pembelajaran.

⁷³ Ustadzah Nin Ros Lailassaidah Effen, Pengajar Tahfidz di Majelis Tahfidzul Qur’an, Rumah Barokah Qur’an, Wawancara Langsung (21 April 2022)

⁷⁴ Ustadz Hidayatul Fawaid, Pengajar Tahfidz di Majelis Tahfidzul Qur’an, Rumah Barokah Qur’an, Wawancara Langsung (22 April 2022)

2. Temuan Penelitian

- a. Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an Berbasis Metode *Tikrar* di Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an Kelurahan Bangselok, Kecamatan Kota Sumenep

Manajemen pembelajaran adalah kegiatan pengelolaan yang mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi terhadap proses pembelajaran guna mencapai tujuan dari suatu pembelajaran yang diinginkan. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, maka peneliti menemukan hasil temuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan tujuan serta menyusun kegiatan atau program-program yang akan dilaksanakan untuk meraih tujuan tersebut. Demikian dalam pembelajaran, proses perencanaan sangat menentukan keberhasilan dari suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan. Proses perencanaan pembelajaran, juga menentukan kegiatan-kegiatan serta hal-hal yang dapat membantu dan mendukung kesuksesan dari pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an adalah suatu proses menentukan tujuan serta kegiatan atau program yang akan dilaksanakan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Adapun perencanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an

berbasis metode *tikrar* yang diselenggarakan di Majelis Tahfidul Qur'an, di antaranya:

- a) Menentukan dan menyeleksi sumber daya manusia yang bermutu dalam proses penyelenggaraan pembelajaran tahfidz al-Qur'an
 - b) Mengadakan pelatihan atau penataran kepada para pengajar tahfidz al-Qur'an mengenai penerapan metode *tikrar*
 - c) Menentukan target hafalan peserta didik sesuai dengan program tahfidz al-Qur'an
 - d) Membuat tata tertib pembelajaran
 - e) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang memadai
 - f) Mengadakan bimbingan mengenai penerapan metode *tikrar* dalam menghafal al-Qur'an kepada peserta didik
 - g) Persiapan materi pembelajaran dan pemanfaatan sarana prasarana yang ada bagi pengajar saat proses pembelajaran
- 2) Pengorganisasian pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran merupakan kegiatan pembagian atau pengelompokan sumber daya manusia, tugas, wewenang, tanggung jawab dan lainnya dalam proses pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Adapun pengorganisasian pembelajaran tahfiz al-Qur'an berbasis metode *tikrar* yang diselenggarakan di Majelis Tahfidzul Qur'an, di antaranya:

- a) Pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab kepada para pengajar dengan membuat struktur organisasi
 - b) Mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan program tahfidz al-Qur'an
 - c) Membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil sesuai dengan tingkat hafalan al-Qur'an saat proses pembelajaran berlangsung
- 3) Pelaksanaan pembelajaran

Adapun pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an berbasis metode *tikrar* yang dilaksanakan di Majelis Tahfidzul Qur'an meliputi dua sesi, yaitu:

1) Sesi pertama

Pada sesi pertama, proses pembelajaran dimulai dengan melakukan muraja'ah bersama yang dipimpin dan dibimbing oleh salah satu pengajar tahfidz al-Qur'an. Hal ini dilaksanakan guna memperkuat hafalan yang telah dimiliki oleh peserta didik dalam ingatannya serta memperbaiki kesalahan dalam bacaan hafalan al-Qur'an. Setelah kegiatan muraja'ah dilaksanakan, selang beberapa menit sebelum adzan maghrib berkumandang, peserta didik memiliki waktu untuk melakukan *tikrar* hafalan sebagai persiapan setoran disesi kedua, mengaji al-Qur'an atau muraja'ah hafalan upaya memperkuat hafalan yang telah dihafal sebelumnya.

2) Sesi kedua

Pada sesi ini, pelaksanaan pembelajaran tahfiz al-Qur'an menggunakan metode *tikrar* terdiri dari tiga tahap kegiatan, yaitu:

(a) Kegiatan pendahuluan,

Setelah melaksanakan shalat mahgrib berjama'ah, peserta didik menuju ke kelompok belajar masing-masing. Kemudian, pengajar tahfidz memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca do'a bersama dan membaca absensi kehadiran peserta didik

(b) Kegiatan inti

Proses pembelajaran diawali dengan peserta didik menghafal ayat suci al-Qur'an dengan cara membaca ayat yang akan dihafalnya secara berulang-ulang 5 sampai 20 kali pengulangan dengan tartil dan sesuai akidah tajwid yang benar sampai hafal dan lancar. Hal ini dilakukan sebagai persiapan untuk setoran hafalan kepada pengajar tahfidz setelah kegiatan belajar mengaji atau tilawah. Kegiatan selanjutnya yaitu belajar mengaji atau tilawah dengan bacaan tartil dan tajwid yang benar secara bergantian. Peserta didik mengaji sebanyak satu halaman al-Qur'an jika lancar, sedangkan jika bacaan al-Qur'annya kurang lancar maka belajar mengaji atau tilawah setengah halaman al-Quran. Dan untuk peserta didik pemula atau

yang tidak dapat membaca al-Qur'an itu menggunakan buku *hifzhii* yang disusun oleh pengasuh lembaga. Setelah tilawah, peserta didik *tasmi'* atau meyetorkan hafalan yang telah dihafalnya kepada pengajar tahfidz secara tartil dan sesuai dengan tajwid. Pengajar tahfidz memberikan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik tepat setelah kegiatan tilawah dan hafalan dilakukan dengan mencatatnya dibuku prestasi peserta didik.

(c) Kegiatan penutup

Kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur'an diakhiri dengan memberi motivasi serta bimbingan kepada peserta didik oleh pengajar tahfidz dimasing-masing kelompok dan kemudian berakhir dengan membaca do'a bersama.

4) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan guna memperbaiki kesalahan yang terjadi selama proses pembelajaran dan mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai. Adapun evaluasi pembelajaran tahfiz al-Qur'an berbasis metode *tikrar* yang diselenggarakan di Majelis Tahfidzul Qur'an, di antaranya:

- a) Mengadakan evaluasi hasil belajar peserta didik dalam bentuk dua ujian, yaitu ujian khusus dan ujian semester. Ujian khusus dilaksanakan oleh peserta didik setiap kali menyelesaikan hafalan satu juz dengan sekali duduk. Ujian ini dilakukan

dengan cara berkelompok dan diuji dengan pengajar tahfidz al-Qur'an dimasing-masing kelompok belajar. Dimana peserta didik yang tidak diuji ikut menyimak dan mengoreksi bacaan al-Qur'an yang dihafalnya. Sedangkan ujian semester dilaksanakan per semester dan diikuti oleh seluruh peserta didik tanpa terkecuali

- b) Melaksanakan evaluasi setiap seminggu sekali bersama pengasuh lembaga beserta para pengajar tahfidz dan setiap hari yang dilakukan oleh para pengajar tahfidz terhadap hasil belajar peserta didik di kelompoknya masing-masing. Adapun indikator evaluasi yang dilaksanakan setiap seminggu sekali di antaranya mengenai pembelajaran selama sepekan akhir, hasil pembelajaran peserta didik, permasalahan dan perbaikan proses pembelajaran, kedisiplinan, akhlaq peserta didik, program atau kegiatan lembaga kedepannya, dan lain sebagainya. Sedangkan indikator evaluasi yang dilaksanakan setiap hari oleh pengajar tahfidz di antaranya bacaan ayat yang fasih dan sesuai dengan kaidah tajwid, kelancaran dalam menghafal al-Quran yagn benar, akhlaq peserta didik selama proses pembelajaran, dan lainnya
- c) Menggunakan buku prestasi untuk catatan penilaian dalam mengetahui hasil belajar peserta didik serta sebagai laporan perkembangan tilawah dan hafalan peserta didik setiap pertemuan kepada wali peserta didik. Adapun nilai yang

diberikan pengajar tahfidz yakni berupa A+, A, A-, B+, B, B-, dan C. Dalam artian, nilai A+, A dan A sama dengan sudah lancar dan melanjutkan hafalan di pertemuan berikutnya. Nilai B+, B dan B- artinya kurang lancar serta nilai C sangat kurang lancar dan mengulang kembali hafalan di pertemuan berikutnya.

- d) Menggunakan rapot untuk catatan penilainan dalam mengetahui hasil belajar peserta didik di setiap semester, baik pembelajaran tilawah al-Qur'an, menghafal al-Qur'an dan pembelajaran diniyah.
- b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Manajemen Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an Berbasis Metode *Tikrar* di Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an Kelurahan Bangselok, Kecamatan Kota Sumenep
- a. Adanya dukungan orang tua merupakan faktor utama dalam keberhasilan manajemen pembelajaran berbasis metode *tikrar* di Majelis Tahfidzul Qur'an. Dukungan penuh orang tua terhadap peserta didik sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran di lembaga.
 - b. Kesungguhan peserta didik serta kerja sama orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran. Kerja sama orang tua selama di rumah dalam mendidik dan mengajarkan anak dalam mempersiapkan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran di lembaga

- c. Semangat peserta didik, pengajar dan orang tua untuk melaksanakan pembelajaran tahfiz al-Qur'an. Dalam menghafal peran pengajar, orang tua dan peserta didik harus memiliki semangat yang sama. Sebab jika salah satu antara ketiganya tidak semangat, maka keberhasilan pembelajaran al-Qur'an tidak akan tercapai
- d. Motivasi pengajar kepada peserta didik yang dilakukan saat sebelum mengakhiri proses pembelajaran
- e. Sarana prasarana yang memadai dapat membantu tercapainya keberhasilan dan tujuan pembelajaran tahfiz al-Quran. Salah satunya yaitu penggunaan al-Qur'an *tikrar* yang dipakai dalam proses menghafal sehingga proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan efisien serta dapat membantu mencapai keberhasilan pembelajaran tahfiz al-Qur'an menggunakan metode *tikrar*.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an Berbasis Metode *Tikrar* di Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an Kelurahan Bangselok, Kecamatan Kota Sumenep

a. Perencanaan pembelajaran

Untuk dapat mensukseskan suatu kegiatan, maka diperlukan adanya perencanaan sebagai petunjuk atau arah yang akan digunakan dalam mencapai kesuksesan tersebut. Hal ini sama pentingnya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang membutuhkan adanya perencanaan guna mencapai tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, dengan perencanaan yang baik dan benar juga dapat

membantu meminimalisir akan terjadinya kesalahan atau kendala yang bisa menghambat proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan permulaan atau kegiatan yang pertama kali yang dilakukan dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran.

Menurut Wahyudin Nur Nasution dalam jurnalnya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur*, mengemukakan bahwa,

“Perencanaan pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang sistematis yang mencakup analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan, pengembangan strategi kegiatan belajar mengajar, pengembangan bahan ajar, serta pengembangan alat evaluasinya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.”⁷⁵

Terkait dengan perencanaan pembelajaran tahfidz al-Qur’an berbasis metode *tikrar* di Majelis Tahfidzul Qur’an, Rumah Barokah Qur’an, dimulai dari menentukan dan menyeleksi sumber daya manusia terlebih dahulu, baik pengajar maupun peserta didik. Dalam hal ini, lembaga memberikan beberapa persyaratan yang harus dimiliki bagi calon pengajar dan peserta didik pada saat proses rekrutmen atau awal pendaftaran. Penentuan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas sangat penting dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan menciptakan hasil yang optimal.

Untuk mempertahankan kualitas tersebut, maka lembaga mengadakan pelatihan atau penataran kepada para pengajar dengan

⁷⁵ Wahyudin Nur Nasution, “Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur”, *ITTIHAD*, 1, no. 2, (2017): 187, <http://repository.uinsu.ac.id/5341/1/PERENCANAAN%20PEMBELAJARAN%20PENGERTIAN%20TUJUAN%20DAN%20PROSEDUR.pdf>

mendatangkan narasumber yang berkualitas dan ahli dalam bidang penerapan metode *tikrar*. Serta bimbingan kepada peserta didik yang diadakan setiap sebulan sekali yang dibimbing langsung oleh pengasuh lembaga dan setiap kali pertemuan yang dibimbing oleh pengajar tahfidz al-Qur'an dimasing-masing kelompok. Selain itu, mempersiapkan sarana prasarana yang memadai dalam proses pembelajaran tahfidz al-Quran,

Perencanaan pembelajaran lainnya yang dilakukan di antaranya, penentuan target hafalan peserta didik sesuai dengan program tahfidz al-Qur'an yaitu program *takhasus* yang memiliki target hafalan 2 juz atau lebih per tahun dan program reguler yang memiliki target hafalan 1 juz atau lebih per tahunnya. Untuk dapat mencapai target hafalan tersebut, maka lembaga membuat aturan atau tata tertib pembelajaran dan mempersiapkan sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang yang nyaman serta kondusif, peralatan dan perlengkapan sebagai upaya mempermudah dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Perencanaan yang dilakukan oleh pengajar dalam pembelajaran yaitu persiapan materi pembelajaran berupa hafalan al-Qur'an serta memanfaatkan sarana prasana dan sumber belajar lainnya yang dapat membantu dan menunjang proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

Dengan demikian, proses perencanaan pembelajaran tahfiz al-Qur'an berbasis metode *tikrar* yang diselenggarakan di Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an Kelurahan Bangselok, Kecamatan Kota Sumenep dilaksanakan dengan baik dan benar.

Walaupun perencanaan pembelajaran oleh pengajar yang dibuat pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak tertulis atau terstruktur sebagai pedoman pengajar seperti Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP), silabus dan lainnya yang berada di pendidikan formal.

b. Pengorganisasian pembelajaran

Pengorganisasian merupakan kegiatan dalam manajemen yang dilakukan setelah kegiatan perencanaan. Pengorganisasian pembelajaran merupakan pembagian atau pengelompokan personil serta tugas, wewenang, tanggung jawab dan lainnya disetiap bidang dalam pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Adapun pengorganisasian pembelajaran tahfidz al-Qur'an berbasis metode *tikrar* di Majelis Tahfidzul Qur'an yakni diawali dengan membagi tugas, wewenang dan tanggungjawab ke seluruh personil di lembaga. Dalam hal ini, pengasuh lembaga membuat struktur organisasi untuk dapat memenuhi kebutuhan dari tujuan pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Sebagaimana Menurut Dewi Rayuni dalam jurnalnya yang berjudul Manajemen Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Palembang berpendapat bahwa:

“Pengorganisasian pembelajaran merupakan proses pembagian komponen serta unsur pembelajaran sehingga dapat diselenggarakan dengan baik. Pengorganisasian akan memberi makna terhadap unsur-unsur yang mempersatukan dan yang memisahkan dengan tujuan, keselarasan dan keseimbangan. Dengan begitu, pengorganisasian pembelajaran memberi gambaran bahwa kegiatan belajar dan mengajar memiliki arah dan tanggung jawab yang jelas. Fungsi dan tanggung jawab yang

ada pada masing-masing unsur berangkat dari kebersamaan dalam upaya memenuhi kebutuhan tujuan pembelajaran.”⁷⁶

Kemudian, lembaga mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan program tahfidz al-Qur'an yang dipilih. Untuk program *takhassus* memiliki 1 kelompok dengan jumlah maksimal 10 peserta didik dan program reguler memiliki 5 kelompok dengan lebih dari 10 peserta didik per kelompok. Dan pada saat proses pembelajaran, pengajar tahfidz membagi peserta didik di dalam kelompoknya menjadi beberapa kelompok kecil sesuai dengan tingkat hafalannya. Dimana semua kegiatan tersebut dilakukan demi memudahkan proses pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien.

Dengan demikian, proses pengorganisasian pembelajaran tahfidz al-Qur'an berbasis metode *tikrar* yang diselenggarakan di Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an Kelurahan Bangselok, Kecamatan Kota Sumenep terlaksana dengan baik. Yakni meliputi pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab para pengajar, pengelompokan pembelajaran peserta didik sesuai dengan program tahfidz, pembagian kelompok kecil yang dilakukan oleh pengajar saat proses belajar mengajar berlangsung sebagai upaya mempermudah mencapai tujuan pembelajaran tahfidz.

⁷⁶ Dewi Rayuni, “Manajemen Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Palembang”, *TA'DIB*, XV, no. 1, (2010): 78, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/68>

c. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses implementasi kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan untuk dapat meraih tujuan yang sudah ditentukan. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Quran dilaksanakan mulai pukul 17.15 – 19.30 WIB atau sebelum adzan maghrib sampai setelah shalat isya' berjama'ah. Menggunakan beberapa macam metode seperti *tikrar*, *tasmi'* dan muraja'ah untuk membantu proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Namun demikian, penerapan metode *tikrar* lebih ditekankan pada proses menghafal al-Quran sebagai metode yang lebih efektif dan mudah untuk diterapkannya.

Adapun pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an berbasis metode *tikrar* yang diselenggarakan di Majelis Tahfidzul Qur'an meliputi dua sesi, yaitu:

1) Sesi pertama

Proses pembelajaran dimulai dengan melakukan muraja'ah bersama dan diakhiri dengan menghafal menggunakan metode *tikrar*, mengaji atau muraja'ah hasil menghafal al-Qur'an masing-masing.

2) Sesi kedua

Pada sesi ini, pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an menggunakan metode *tikrar* terdiri dari tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Hal ini selaras dengan pendapat Ajat Rukajat, bahwasanya pelaksanaan pembelajaran

secara garis besar ada 3 kegiatan utama yang harus diperhatikan oleh guru yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.⁷⁷ Adapun yang dilaksanakan di Majelis Tahfidzul Qur'an, meliputi:

(a) Kegiatan pendahuluan,

Proses pembelajaran diawali dengan pembukaan yaitu mengucapkan salam, membaca do'a bersama dan membaca absensi kehadiran peserta didik

(b) Kegiatan inti

Proses belajar mengajar pada tahap ini, peserta didik menerapkan metode *tikrar* dalam menghafal ayat al-Quran, mengaji atau tilawah al-Quran dan *tasmi'* atau setoran hafalan kepada pengajar tahfidz al-Quran.

(c) Kegiatan penutup

Kegiatan belajar mengajar tahfidz al-Qur'an diakhiri dengan memberi motivasi serta bimbingan dan membaca do'a bersama.

Menurut Fitriani Dahlan, dkk dalam jurnalnya yang berjudul Manajemen Pembelajaran Tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Amal Islami Kota Sukabumi, berpendapat bahwa, "Proses pelaksanaan dapat dikatakan suatu pencerminan dari seluruh perencanaan yang melibatkan pemanfaatan segala sumber daya yang tersedia. Sehingga

⁷⁷ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 20.

pelaksanaan menjadi tahap krusial penentu terciptanya eksekusi sistem manajemen yang baik dan tertata.”⁷⁸

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur’an berbasis metode *tikrar* yang dilaksanakan di Majelis Tahfidzul Qur’an, Rumah Barokah Quran Sumenep telah selaras dengan kegiatan perencanaan yang sudah diselenggarakan diawal. Sehingga pelaksanaan pembelajaran mampu berjalan secara kondusif, efektif dan efisien. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran juga berjalan cukup kompleks dan sistematis dengan adanya tiga tahap kegiatan yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

d. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah suatu aktivitas penilaian mengenai proses pembelajaran dan melakukan perbaikan terhadap kesalahan atau kendala yang terjadi pada proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara rutin setiap seminggu sekali yang diikuti oleh pengasuh dan wakil pengasuh lembaga serta seluruh pengajar tahfidz al-Qur’an dan setiap kali pertemuan yang dilakukan oleh guru terhadap hasil belajar peserta didik. Evaluasi dilakukan untuk menilai proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran tahfidz al-Qur’an.

⁷⁸ Fitriani Dahlan, dkk, “Manajemen Pembelajaran Tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Amal Islami Kota Sukabumi, *Jurnal ‘Ulumuddin*, Vol. 1, No.1, (2021): 38
<http://ejournal.staisukabumi.ac.id/index.php/ulumuddin/article/view/13>

Menurut Fitriani Dahlan, dkk dalam jurnalnya yang berjudul Manajemen Pembelajaran Tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Amal Islami Kota Sukabumi, berpendapat bahwa:

“Hal yang perlu diperhatikan dalam evaluasi adalah prinsip kontinuitas. Dengan demikia, evaluasi yang baik tidak hanya dilaksanakan diakhir kegiatan, namun juga dilaksanakan saat kegiatan tengah berjalan dan bahkan dalam proses awal kegiatan evaluasi ini harus sudah mulai dijalankan. Jadi, hal-hal yang kurang dapat diantisipasi dari awal sehingga terkendali. Hal ini bertujuan untuk memperlancar berjalannya suatu kegiatan sebagai upaya meraih tujuan dalam pembelajaran.”⁷⁹

Evaluasi yang dilakukan oleh pengajar terhadap hasil belajar peserta didik dicatat di dalam buku prestasi sebagai catatan penilaian serta laporan perkembangan proses pembelajaran tahfidz al-Qur’an peserta didik kepada pihak orang tua. Dan untuk menilai pencapaian hasil belajar atau hafalan peserta didik, maka digunakan tes atau ujian sebagai bentuk dari proses evaluasi.

Hal di atas sama seperti pendapat Sudaryono mengenai penilaian hasil belajar dari ranah kognitif, bahwa tujuan dari belajar kognitif dapat dievaluasi dan dinilai dengan menggunakan tes, baik tes lisan maupun tes tulis.⁸⁰ Ujian yang dilaksanakan di lembaga Majelis Tahfidzul Qur’an yaitu ujian khusus dan ujian semester. Ujian khusus merupakan penilaian kepada peserta didik yang telah menyelesaikan 1 juz hafalan dengan sekali duduk dan diuji oleh pengajar tahfidz di kelompoknya. Sedangkan ujian semester merupakan ujian yang dilaksanakan setahun 2 kali atau per semester. Dan hasil dari ujian

⁷⁹ *Ibid.*, 40

⁸⁰ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 46.

semester kemudian dicatat dalam rapot yang berisi mengenai hasil belajar peserta didik, seperti tilawah, menghafal al-Qur'an, pembelajaran diniyah dan tingkah laku/ akhlak peserta didik.

Dengan demikian, pelaksanaan evaluasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an berbasis metode *tikrar* yang diselenggarakan di Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an Kelurahan Bangselok, Kecamatan Kota Sumenep berjalan dengan baik dan lancar. Demikian terjadi karena proses evaluasi pembelajaran tahfidz dilakukan secara rutin dan tidak hanya dilakukan pada saat akhir kegiatan pembelajaran, namun juga pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Manajemen Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an Berbasis Metode *Tikrar* di Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an Kelurahan Bangselok, Kecamatan Kota Sumenep

Untuk dapat mensukseskan suatu proses pembelajaran, maka dibutuhkan adanya pengelolaan atau manajemen pembelajaran yang baik dan benar. Mulai dari proses perencanaan pembelajaran yang harus dilakukan dengan benar hingga proses evaluasi pembelajaran yang harus dilakukan untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran selanjutnya. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya agar kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sehingga tujuan pembelajaran juga dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an yang merupakan lembaga pendidikan non formal yang berada di daerah perkotaan yakni

kota Sumenep sangatlah strategis dalam menyelenggarakan pendidikan dibidang keagamaan yang menfokuskan ke al-Qur'an. Namun demikian meskipun berada di daerah perkotaan, proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an dapat terlaksana dengan baik. Manajemen pembelajaran tahfidz al-Qur'an berbasis metode *tikrar* di Majelis Tahfidzul Qur'an mulai dari proses perencanaan hingga evaluasi pembelajaran telah dilakukan dengan baik dan benar.

Ada beberapa faktor yang juga memengaruhi keberhasilan manajemen pembelajaran tersebut, di antaranya yaitu dukungan orang tua merupakan faktor yang paling utama dan paling berpengaruh dalam proses pembelajaran, kesungguhan dan kerja sama orang tua dalam mendidik dan mengajar peserta didik juga sangat berpengaruh untuk proses pembelajaran di lembaga serta motivasi yang dimiliki oleh peserta didik untuk menghafal al-Qur'an dan motivasi yang diberikan oleh pengajar masing-masing kelompok di setiap akhir pertemuan pada saat pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sa'dulloh terkait keberhasilan dalam menghafal, beliau mengungkapkan bahwa di antaranya yaitu motivasi dan keluarga. Motivasi memiliki peranan peting untuk meraih keberhasilan tujuan dan efektivitas kegiatan dalam proses menghafal al-Qur'an. Motivasi yang tinggi akan membantu para penghafal menghargai segala proses kegiatan yang berkaitan dengan menghafal al-Qur'an. Selain itu, dukungan keluarga memiliki peran sangat penting dalam proses

menghafal. Sebab dukungan keluarga terutama orang tua akan memengaruhi pencapaian target hafalan.⁸¹

Selain itu, faktor-faktor yang juga memengaruhi keberhasilan manajemen pembelajaran tahfidz al-Qur'an berbasis metode *tikrar* di Majelis Tahfidzul Qur'an yaitu sarana prasarana yang memadai yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan digunakannya al-Qur'an *tikrar* sebagai alat pembelajaran selama proses menghafal al-Qur'an menggunakan metode *tikrar*. Pihak lembaga menggunakannya sebagai upaya untuk memudahkan peserta didik dalam menghafal al-Qur'an menggunakan metode *tikrar*.

Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Abdul Aziz dalam bukunya yang berjudul Manajemen Pengelolaan Sarana – Prasarana di Sekolah dan Madrasah, bahwa “sebagai lembaga pendidikan, sekolah memerlukan dukungan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan material pendidikan yang sangat penting. Banyak sekolah yang memiliki sarana prasarana yang lengkap sehingga sangat menunjang proses pendidikan di sekolah.”⁸²

Faktor keberhasilan yang terakhir yaitu semangat, baik semangat peserta didik, pengajar dan orang tua dalam proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Semangat dalam menjalankan proses pembelajaran al-Qur'an tidak hanya harus dimiliki oleh peserta didik, namun jiwa semangat menghafal al-Qur'an juga harus tertanam didiri pengajar dan orang tua.

⁸¹ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 78-83.

⁸² Abdul Aziz, *Manajemen Pengelolaan Sarana-Prasarana di Sekolah dan Madrasah*, (Surabaya: Pustaka Radja, 2018), 25.

Jika salah satu jiwa semangat dari ketiga pihak tersebut runtuh atau menurun, maka proses pembelajaran al-Qur'an tidak akan berjalan dengan lancar dan dapat menghambat tercapainya tujuan dari pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang diinginkan. Oleh karena itu, perlu adanya manajemen diri yang baik agar semangat dalam menghafal al-Qur'an tetap terus terjaga.

Seperti menurut Yusuf Hanafi, dkk dalam bukunya yang berjudul *Literasi Al-Qur'an: Model Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Talqin-Taqlid*, mengemukakan bahwa, adanya faktor-faktor penentu kesuksesan pembelajaran al-Qur'an, yaitu di antaranya: motivasi dalam belajar al-Qur'an, manajemen diri dalam belajar al-Qur'an dan urgensi komunikasi efektif guru dalam pembelajaran al-Qur'an.⁸³

Dengan demikian, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan manajemen pembelajaran tahfidz al-Qur'an berbasis metode *tikrar* di Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah barokah Qur'an meliputi dukungan orang tua, kesungguhan peserta didik serta kerja sama orang tua, motivasi, semangat dan sarana prasana yang memadai guna menunjang proses belajar mengajar tahfidz al-Quran bisa meraih tujuan pembelajaran yang diharapkan.

⁸³ Yusuf Hanafi, dkk, *Literasi Al-Qur'an: Model Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Talqin-Taqlid*, (Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa, 2019), 41.